

BAB I METODOLOGI PENELITIAN

Terdapat empat cara, manusia dapat menjelaskan gejala alam, *pertama*, menggunakan metode keteguhan (*method of tenacity*), metode keteguhan merupakan cara pandang seseorang dalam mempertahankan suatu pendapat, karena pendapat tersebut sudah lama diyakini; *kedua*, metode otoritas (*method of authority*) yaitu kebenaran sebuah pernyataan yang dibuktikan dengan merujuk pada pernyataan orang-orang yang dianggap ahli dibidang tersebut; *ketiga*, metode intuisi (*method of intuition*) merupakan sebuah pendapat yang dibuktikan bahwa keyakinannya sudah benar adanya, sudah *self evident* dan tidak perlu dibuktikan melalui metode apapun; dan keempat, metode ilmiah (*scientific method*)¹ yaitu sebuah pendapat yang kebenarannya dibuktikan dengan secara ilmiah melalui pengamatan terhadap objek kajian, lalu mengkritisi berbagai hal penting dalam objek kajian tersebut dengan memunculkan pertanyaan, lalu pertanyaan tersebut dicarikan jawaban dalam bentuk teori para pakar dan praktek dilapangan melalui observasi terhadap fenomena yang terkait dengan jawaban pertanyaan tersebut, pernyataan informan yang dianggap memiliki kemampuan dan terlibat dengan fenomena tersebut, dan bukti-bukti berupa dokumen terkait.

Untuk menghadapi persoalan kehidupan, manusia telah menghimpun berbagai informasi pengetahuan, petani tomat menyatakan jika belimbing wuluh lebat buahnya, maka harga tomat anjlok. Orang yang memiliki jabatan lebih didengar pendapatnya daripada karyawan biasa. Pernyataan umum sebagaimana tersebut seringkali diterima kebenarannya tanpa sanggahan, akan tetapi ungkapan ilmiah seharusnya memenuhi lima unsur pokok: pertama, informasi harus disertai dengan penjelasan; kedua, informasi harus dibatasi secara jelas dan dirumuskan dengan cermat dan khusus; ketiga, ungkapan harus diuji kebenarannya; keempat, ungkapan harus dikontrol; dan kelima, erat kajiannya dengan pengujian dan kontrol².

A. Pengertian Metodologi Penelitian

1. Metodologi

Metodologi berasal dari tiga kata yaitu *Methodos* yang berarti : melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti : jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu³, sedangkan logi berasal dari bahasa Yunani yaitu *logos* yang berarti penjelasan atau ilmu⁴, dengan demikian metodologi merupakan ilmu atau teori mengenai cara.

¹ Jalaluddin Rahmat dan Idi SubandY Ibrahim, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rakatama Media: 2016), 2.

² Jalaluddin Rahmat dan Idi SubandY Ibrahim, *Metode Penelitian Komunikasi*3-4.

³ Abd. Ghafir, *Metode Pendidikan Agama Islam* : 1993 : 66.

⁴ Aksin Wijaya, *Nalar Kritis Epistemologi Islam* (Yogyakarta, Kalimedia: 2017), 26.

Metode dan metodologi seringkali dimaksudkan sama oleh sebagian orang, padahal kedua kata tersebut secara substansi memiliki arti dan operasional yang berbeda dalam ruang lingkup keilmuan maupun wilayah praktis. Perbedaan definisi keduanya perlu diuraikan lebih awal agar tidak terjadi kesalahan pemahaman, demikian pula seorang peneliti harus mengerti betul perbedaan keduanya sejak dini.

Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang tidak bisa lepas dari metodologi, karena metodologi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam proses penelitian, terutama dalam menelusuri permasalahan, proses pencari data, menganalisa data, dan menyimpulkan data menjadi sebuah teori.

Metodologi merupakan teori yang digunakan untuk memperoleh kebenaran, menggunakan cara tertentu dalam menemukan kebenaran, dan sesuai dengan realitas yang menjadi objek kajian⁵.

Dari uraian mengenai mengenai metodologi tersebut di atas, metodologi merupakan ilmu yang memiliki sifat yang abstrak, dan masih belum dapat dipergunakan secara praktis dalam dunia empiris, karena metodologi masih memiliki bagian yang harus digali secara menyeluruh. Sehingga para ilmuwan menyebutkan metodologi merupakan ilmu yang membahas metode sebagai strategi, tata cara, serta teknik untuk mencari kebenaran, dan metodologi menjadi bagian dasar filsafat ilmu yang menjadi wadah keilmuan dalam disiplin ilmu yang diteliti, metodologi dapat diartikan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran yang tepat untuk menacapat tujuan dengan mengutamakan rasional yang cocok dengan kondisi serta persoalan yang sedang diteliti⁶.

Dari paparan mengenai metodologi dapat disimpulkan bahwa metodologi merupakan ilmu tentang cara(metode) yang berupa disiplin ilmu mengenai cara untuk mendapatkan ilmu.

2. Metode

Metode merupakan jalan atau cara yang digunakan untuk memperoleh sesuatu, metode merupakan alat praktis yang benar-benar digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks penelitian, metode merupakan cara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga metode yang digunakan oleh salah seorang peneliti bisa berbeda dengan peneliti lainnya, karena kecenderungan seorang peneliti dapat dimungkinkan berbeda dengan peneliti lainnya. Metode dalam pengertian tersebut jelas memiliki makna yang berbeda dengan metodologi, karena metodologi memiliki

⁵ Wikipedia.org,19/0302012.

⁶ Musfiqon, *Panduan Lengkap metodologi Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 1-3.

sifat operasional praktis, sedangkan metodologi memiliki sifat abstrak dan teoritis⁷.

Dari paparan tersebut metode merupakan sebagai ilmu tentang cara yang digunakan oleh seseorang untuk kegiatan tertentu.

3. Penelitian

Penelitian merupakan terjemahan dari kata *research* dalam bahasa Inggris dan merupakan serapan dari bahasa Perancis, merupakan gabungan dua kata yaitu "*re*" yang bermakna kembali dan "*search*" yang berarti mencari, jika dua kata tersebut dipadukan menjadi "*research*" artinya mencari kembali atau menyelidiki kembali. Penelitian merupakan penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis⁸.

Menurut Musa Penelitian adalah usaha untuk memperoleh fakta dan atau prinsip (menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran) dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi yang dilaksanakan dengan teliti, jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan (metoda ilmiah)⁹. Sedangkan menurut Nana dan Ibrahim, penelitian adalah suatu kegiatan pengkajian terhadap suatu permasalahan yang dilakukan berdasarkan metode ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah dari hal yang dipermasalahkan¹⁰.

Penelitian juga dapat diartikan suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi yang baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial. Mencari kebenaran perolehan makna tentang sesuatu yang dikaji, memahami makna/hakekat suatu keberadaan, fakta, dan kejadian-kejaidian sebagai suatu kausalitas (*hukum sebab-akibat*)¹¹. Pencarian kebenaran yang mendasarkan pada dua paham:

a. Rasionalisme

Rasio merupakan sumber pengetahuan, sumber daya nalar dalam memahami segala sesuatu yg ada dipermukaan bumi termasuk kehidupannya. Rasional adalah berfikir jernih, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan¹². Penalaran yang digunakan dalam penarikan kesimpulan adalah "*deduksi*" atau *silogisme*. Rasionalisme ini masuk dalam

⁷ Musfiqon, *Panduan Lengkap metodologi Pendidikan*....4-11.

⁸ KBBI, 2008: 1428.

⁹ (Musa Hubeis 2004: 2).

¹⁰ (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001:2)

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 1-6.

¹² Nasution, Bekti, Hasan, *Filsafat Umum* (Jakarta: Gaya Media Pratama), 169-171.

Bab II (Kajian Teori) suatu penelitian. Silogisme adalah penalaran deduksi¹³ yang dimulai dari pangkal pendapat (*premis mayor*), dalil, atau pernyataan yang sudah diakui kebenarannya, diturunkan menjadi pernyataan kedua (*premis minor*) yang lebih khusus dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan¹⁴.

Contoh:

1. Premis Mayor : Semua Lembaga Pendidikan di wilayah NKRI harus Memenuhi Standar Nasional Pendidikan
2. Premis Minor : Madrasah merupakan salah satu lembaga Pendidikan di wilayah NKRI
3. Kesimpulan : Madrasah harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan

1. Premis Mayor : Semua guru pendidikan formal harus berijazah s1
2. Premis Minor : Madrasah Ibtidaiyah termasuk pendidikan formal
3. Kesimpulan : Guru Madrasah Ibtidaiyah harus berijazah S1

b. Empirisme.

Kebenaran berasal dari pengalaman nyata (empiris). Dasar paham empirisme adalah "*induktif*", yaitu berpangkal dari fakta yg dikaji secara khusus selanjutnya disusun penjelasan umum¹⁵. *Contoh*: sesuatu diperoleh melalui Observasi atau eksperimen lalu akan timbul kesan-kesan yang menimbulkan pengertian yang akhirnya menjadi pengetahuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Dan dari penelitian ilmiah dapat diperoleh sebuah epistemologi (bagaimana definisi dan cara memperolehnya), ontologi (hakikat) dan aksiologi (kegunaan)¹⁶.

4. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan teori ilmiah untuk mendapatkan, mencari masalah, merumuskan masalah, mencari data berdasarkan rumusan masalah, menganalisis, dan membuat kesimpulan dan dapat pula didefinisikan dengan ilmu mengenai cara melakukan pengamatan melalui pemikiran secara tepat dan ilmiah, yang berpijak pada kegiatan mencari, menyusun, menganalisis serta menyimpulkan. Dengan demikian pada tataran metodologi masih bersifat ilmu belum bersifat terapan¹⁷.

¹³

¹⁴ Daito, Apollo, Pencarian Ilmu melalui Pendekatan Ontologi, Epistemologi, Aksiologi (Jakarta: Mitra Wacan Media, 2011), 68.

¹⁵ Nasution, Bekti, Hasan, Filsafat Umum (Jakarta: Gaya Media Pratama), 171-174.

¹⁶ Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2017), 124-17.

¹⁷ Musfiqon, Panduan Lengkap metodologi Pendidikan....14.

Metodologi penelitian yang ilmiah berarti harus rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian harus dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga dapat dijangkau oleh pemikiran manusia. Empiris artinya penelitian harus yang dilakukan dengan cara yang dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati cara-cara yang digunakan, sedangkan sistematis maksudnya, proses penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

B. JENIS-JENIS PENELITIAN

Penelitian dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi dan jenis data serta analisisnya¹⁸.

1. Penelitian menurut Bidang dibagi menjadi penelitian akademik, profesional, dan institusional. Penelitian akademik merupakan penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dalam membuat skripsi, tesis dan disertasi. Penelitian profesional merupakan penelitian yang dilakukan oleh orang yang berprofesi sebagai peneliti, misalnya para dosen dan peneliti LIPI. Penelitian institusional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan kelembagaan¹⁹.
2. Penelitian menurut Tujuan dapat dikelompokkan menjadi penelitian murni dan terapan. Penelitian murni adalah penelitian yang diarahkan sekedar untuk memahami masalah organisasi secara mendalam tanpa ingin menerapkan hasilnya. Sedangkan penelitian terapan adalah penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang bersifat praktis/aplikatif²⁰.
3. Penelitian menurut Metode dapat dibedakan menjadi penelitian survey, ex post facto, eksperimen, naturalistik, penelitian kebijakan, penelitian tindakan, evaluasi dan sejarah²¹.
4. Penelitian menurut Tingkat Eksplanasinya (Penjelasannya) artinya penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berdasarkan hal ini penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian deskriptif, komparatif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel satu dengan variabel yang lain. Contoh penelitian yang berusaha menjawab: bagaimanakah *profil kepemimpinan kepala madrasah* di Jawa Timur, seberapa besar *produktivitas kerja* guru PNS, bagaimana *kualitas Sumber Daya Manusia*

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....6-9.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....6-8.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....6-8.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....6-8.

Madrasah adalah suatu bentuk penelitian deskriptif. Yang dicetak miring adalah variabel yang diteliti, yang bersifat mandiri. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Di sini variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Contoh: *adakah perbedaan profil kepala sekolah dari waktu ke waktu, adakah perbedaan kinerja antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepemimpinan kepala madrasah, adakah perbedaan kemampuan kerja antara lulusan sekolah dengan madrasah.* Penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Pada penelitian asosiatif minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan. Bentuk hubungan antara variabel ada tiga yaitu: simetris, kausal dan interaktif/resiprocal. Hubungan simetris adalah suatu bentuk hubungan karena munculnya bersama-sama, misalnya ada hubungan antara datangnya kupu-kupu dengan tamu. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, bila X maka Y. Contoh: bila pelayanan kepada masyarakat baik, maka tidak akan terjadi demonstrasi. Hubungan interaktif (timbang balik) adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Bila pengeluaran untuk iklan naik, maka nilai penjualan juga akan naik dan bila nilai penjualan naik, maka biaya untuk iklan akan naik juga. Jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi digunakan sebagai dasar untuk merumuskan judul penelitian. Jadi akan ada judul penelitian deskriptif, komparatif dan asosiatif. Contoh: judul penelitian deskriptif: Disiplin kerja PNS setelah otonomi daerah, Profil Guru Profesional, Kesiapan sekolah melaksanakan K13. Judul penelitian komparatif: Perbandingan disiplin kerja guru PNS dan guru Swasta, Perbandingan profil guru yang profesional dan tidak profesional, perbandingan tingkat kesiapan sekolah negeri dan swasta dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah. Judul asosiatif: pengaruh kepemimpinan terhadap disiplin kerja pegawai, hubungan antara tingkat pendidikan dan kerukunan masyarakat di daerah tertentu, pengaruh insentif terhadap prestasi kerja pegawai, faktor-faktor yang mempengaruhi merebaknya KKn di instansi pemerintah²².

5. Penelitian menurut analisis datanya dibedakan menjadi penelitian kuantitatif, kualitatif dan mixed (kuantitatif dan kualitatif). Penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana analisis datanya menggunakan uji statistik. Sedangkan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....6-8.

penelitian kualitatif adalah penelitian yang analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi analisis deskriptif. Penelitian gabungan (mixed) analisis datanya menggunakan statistik dan deskriptif. Sedangkan menurut Sugiono yang dapat membedakan penelitian menjadi kualitatif maupun kuantitatif adalah perbedaan aksioma, proses dan karakteristik penelitian itu sendiri²³.

C. KARAKTERISTIK PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Pendekatan penelitian berdasarkan karakteristiknya dapat dibedakan menjadi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode kuantitatif sering kali disebutkan dengan metode tradisional, positivistik, scientific, konfirmatif dan kuantitatif. Sedangkan pendekatan kualitatif disebutkan dengan metode baru, postpositivistik, artistik, temuan, dan interpretatif²⁴.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berpijak pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi tertentu dengan mengambil sampel secara random, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik dan tujuannya untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan²⁵. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpijak pada filsafat positivistik, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, instrumen kuncinya adalah peneliti, pengambilan sampel menggunakan purposive dan snowball, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna²⁶.

Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Istilah dalam pendekatan

Istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah eksperimen, data "hard" outer perspective, empiris, positif, fakta sosial dan statistik.

2. Konsep kunci yang berkaitan dengan pendekatan

Konsep kunci yang berkaitan dengan pendekatan dalam penelitian kuantitatif adalah variabel, operasional, reliabilitas, hipotesis, validitas, secara statistik signifikan dan replikasi.

3. Nama tokoh

Nama-nama tokoh dalam penelitian kuantitatif antara lain:

- a. Emile Durkhem
- b. Leo Cronbach
- c. L Guttman
- d. Robert Travers

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 9.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....13.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*....14

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*....14

- e. Fred Kerlinger
- f. Edward Tondike
- g. Donald Campbell
- h. Peter Rossi

4. Afiliasi teoritis

Afiliasi teoritis penelitian kuantitatif adalah fungsionalisme, strukturalisme, positivisme, behaviorisme, empirisme logis dan teori sistem.

5. Afiliasi akademik

Afiliasi akademik penelitian kuantitatif adalah psikologi, ekonomi dan ilmu politik.

6. Tujuan

Tujuan penelitian kuantitatif adalah menguji teori, memantapkan fakta, deskripsi, statistik dan menunjukkan hubungan antara variabel dan prediksi.

7. Rancangan

Rancangan penelitian kuantitatif adalah terstruktur, ditentukan sebelum penelitian, formal spesifik, dan rancangan adalah mencari rencana operasi secara rinci.

8. Proposal penelitian

Proposal penelitian kuantitatif adalah ekstensif, fokusnya spesifik dan detail, prosedurnya spesifik dan detail, mereview banyak literatur substantif, menulis sebelum mengumpulkan data dan mengajukan hipotesis,

9. Data

10. Sampel

11. Teknik/Metode

12. Hubungan subjek

13. Instrumen / Alat

14. Analisis Data

15. Problem dalam menggunakan pendekatan

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Istilah dalam pendekatan
2. Konsep kunci yang berkaitan dengan pendekatan
3. Nama tokoh
4. Afiliasi teoritis
5. Tujuan
6. Rancangan
7. Proposal penelitian
8. Data
9. Sampel

10. Teknik/Metode
11. Hubungan subjek
12. Instrumen / Alat
13. Analisis Data
14. Problem dalam menggunakan pendekatan

Karakteristik penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dapat diamati pada tabel berikut:

NO.	KUANTITATIF	KUALITATIF
1.	a. Desain <ol style="list-style-type: none"> 1) Spesifik, jelas dan rinci 2) Ditentukan secara mantap sejak awal 3) Menjadi pegangan langkah demi langkah 	a. Desain <ol style="list-style-type: none"> 1) Umum 2) Fleksibel 3) Berkembang, dan muncul dalam proses penelitian
2.	b. Tujuan <ol style="list-style-type: none"> 1) Menunjukkan hubungan antar variabel 2) Menguji teori 3) Mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif 	b. Tujuan <ol style="list-style-type: none"> 1) Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif 2) Menemukan teori 3) Menggambarkan realitas yang kompleks dan memperoleh pemahaman makna
3.	c. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> 1) Kuesioner 2) Observasi 3) wawancara terstruktur 	c. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> 1) Participant observation 2) In depth interview 3) Dokumentasi 4) Tringulasi
4.	d. Instrumen penelitian <ol style="list-style-type: none"> 1) Tes 2) Angket 3) wawancara terstruktur 4) Instrumen yang telah terstandar 	d. Instrumen penelitian <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti sebagai instrumen 2) Buku catatan 3) tape recorder 4) camera 5) handycam, dll.
5.	e. Data <ol style="list-style-type: none"> 1) Kuantitatif 2) Hasil pengukuran variabel yang dioperasikan dengan menggunakan 	e. Data <ol style="list-style-type: none"> 1) Deskriptif kualitatif 2) Dokumentasi pribadi 3) Catatan lapangan 4) Ucapan dan tindakan

	instrumen	Informan 5) dokumen, dll.
6.	f. Sampel 1) Besar 2) Representatif 3) Sedapat mungkin random 4) Ditentukan sejak awal	f. Sampel 1) Kecil 2) Tidak representatif 3) Purposive 4) Snowball 5) Berkembang selama proses penelitian
7.	g. Analisis 1) Setelah selesai pengumpulan data 2) Deduktif 3) Menggunakan statistik untuk menguji hipotesis	1. Analisis 1) Terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian 2) Induktif 3) Mencari pola. Model, tema, teori
8.	h. Hubungan dengan Responden 1) Dibuat berjarak, bahkan sering tanpa kontak supaya obyektif 2) Kedudukan peneliti lebih tinggi dari responden 3) Jangka pendek sampai hipotesis dapat dibuktikan	h. Hubungan dengan Responden 1) Empati, akrab supaya memperoleh pemahaman yang mendalam 2) Kedudukan sama bahkan sebagai guru, konsultan 3) Jangka lama, sampai datanya jenuh, dapat ditemukan hipotesis atau teori
9.	i. Usulan Desain 1) Luas dan rinci 2) Literatur yang berhubungan dengan masalah, dan variabel yang diteliti 3) Prosedur yang spesifik dan rinci langkah-langkahnya 4) Masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas 5) Hipotesis dirumuskan	i. Usulan Desain 1) Singkat, umum bersifat sementara 2) Literatur yang digunakan bersifat sementara, tidak menjadi pegangan utama 3) Prosedur bersifat umum, seperti akan merencanakan tour/piknik 4) Masalah bersifat sementara dan akan ditemukan setelah studi pendahuluan 5) Tidak dirumuskan hipotesis,

	dengan jelas 6) Ditulis secara rinci dan jelas sebelum terjun ke lapangan	karena justru akan menemukan hipotesis 6) Fokus penelitian ditetapkan setelah diperoleh data awal dari lapangan
10.	j. Kapan Penelitian Dianggap Selesai? Setelah semua kegiatan yang direncanakan dapat diselesaikan	j. Kapan Penelitian Dianggap Selesai? Setelah tidak ada data yang dianggap baru/jenuh
11.	k. Kepercayaan terhadap Hasil Penelitian Penguujian validitas dan realibilitas instrumen	k. Kepercayaan terhadap Hasil Penelitian Penguujian kredibilitas, depenabilitas, proses dan hasil penelitian

C. PENENTUAN MASALAH PENELITIAN

Setiap penelitian selalu berangkat dari suatu masalah. Tanpa masalah yang jelas dan tegas suatu penelitian sulit dilaksanakan. Hakekat masalah adalah kesenjangan antara harapan (*das sollen*) dengan kenyataan (*das sein*). Kriteria masalah penelitian yang baik:

1. Memiliki nilai penelitian

Masalah harus mempunyai keaslian, menyatakan suatu hubungan, merupakan hal yang penting, dan harus dapat diuji serta harus dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

2. Masalah harus mempunyai fisibilitas

Masalah tersebut harus dapat dicari pemecahannya, maksudnya data dan metode untuk memecahkan masalah harus tersedia, biaya untuk memecahkan masalah dalam batas-batas kemampuan, waktu untuk memecahkan masalah wajar, biaya dengan hasil seimbang, administrasi dan sponsor harus kuat, dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada.

Sedangkan sumber masalah dapat diperoleh dari hal-hal berikut:

1. Pengamatan terhadap suatu kegiatan manusia
2. Bacaan
3. Cabang studi yang sedang di tekuni
4. Pengalaman dan catatan pribadi
5. Bidang spesialisasi
6. Pengamatan terhadap alam sekeliling

7. Diskusi-diskusi ilmiah.

D. RANCANGAN JUDUL PENELITIAN

Meskipun judul penelitian itu selalu tercantum di bagian paling depan dalam suatu penelitian, tetapi tidak berarti penelitian berangkat dari judul. Dalam memberikan judul penelitian bisa dilakukan di awal penelitian, bisa juga di akhir penelitian.

1. Kriteria Judul Penelitian

Judul penelitian yang baik dan lengkap harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Sifat dan jenis penelitian
- b. Objek yang diteliti
- c. Subyek penelitian
- d. Lokasi/daerah penelitian
- e. Tahun/waktu terjadinya peristiwa

2. Contoh Judul Penelitian

Hubungan Pemahaman Kepala Madrasah Tentang Manajemen mutu Terpadu dalam Pendidikan dengan Budaya Mutu (Studi Kasus MIN Lombok Kulon dan MI at-Taqwa Bondowoso tahun 2017)

Keterangan:

- a. Studi korelasi = sifat dan jenis penelitian
- b. Pemahaman Pemahaman Kepala Madrasah Tentang Manajemen mutu Terpadu dalam Pendidikan dengan Budaya Mutu = objek penelitian
- c. Kepala Madrasah = subyek penelitian
- d. MIN Lombok Kulon dan MI at-Taqwa Bondowos = lokasi penelitian
- e. tahun 2017= tahun terjadinya peristiwa

E. PENENTUAN VARIABEL PENELITIAN

1. Pengertian Variabel

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian. Variabel merupakan konsep atau konstruk yang mempunyai variasi nilai, keadaan, kondisi atau kategori. Nilai dari variabel inilah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian untuk diukur, diuji dan dijelaskan perbedaannya. Atau variabel adalah simbol/lambang yang padanya dilekatkan bilangan atau nilai. Variabel dibedakan atas yang kuantitatif dan kualitatif.

2. Contoh Variabel

Contoh variabel kuantitatif misalnya luas kota, umur, banyaknya jam dalam sehari dan sebagainya. Contoh variabel kualitatif misalnya mutu, kepandaian dan sebagainya.

3. Jenis-jenis Variabel

Menurut bentuknya jenis variabel ada dua:

- a. Variabel bersambungan/kontinu: variabel yang mempunyai sehimpunan harga yang teratur dalam suatu cakupan atau jarak jangkauan (range) tertentu. Contoh: nilai skala sikap.
- b. Variabel kategori: variabel yang berkaitan dengan jenis pengukuran nominal. Dalam pengukuran nominal terdapat dua himpunan bagian atau lebih yang merupakan bagian dari himpunan obyek yang diukur. Individu-individu sebagai obyek yang diukur, dikategorikan atau ditempatkan berdasarkan pemilikan ciri-ciri tertentu yang merupakan penentu himpunan bagian dari suatu himpunan. Variabel kategori yang mempunyai dua himpunan/golongan (dikotomi), seperti laki-laki-perempuan (jenis kelamin). Variabel kategori yang mempunyai lebih dari dua himpunan (politomi): tingkat pendidikan (TK,SD,SMP,SMA,PT).

4. Ciri-ciri Variabel

Dilihat dari ciri-cirinya, maka jenis variabel penelitian dibedakan:

- a. Variabel diskrit
Variabel diskrit adalah variabel yang mempunyai variasi nilai sebagai hasil perhitungan, hasil membilang atau variasi nilai utuh, seperti jumlah anggota siswa.
- b. Variabel bersambungan
Variabel bersambungan adalah variabel yang variasi nilainya sebagai hasil pengukuran, sehingga nilainya dapat dinyatakan dengan angka pecahan, seperti berat badan seorang siswa 40,25 kg dan tingginya 137 cm.

5. Skala Pengukuran Variabel

Dilihat dari skala pengukuran yang digunakan, maka jenis variabel penelitian dapat dibedakan:

- a. Nominal
Variabel dimana angkanya bukan nilai, melainkan hanya simbol dari kelompok-kelompok yang terpisah sebagai taraf, sehingga tidak dapat dioperasikan dengan operasi hitung. Misal: jenis kelamin yang tarafnya dua, yaitu laki-laki dengan angka 1 dan perempuan dengan angka 2.
- b. Ordinal
variabel dimana angka yang diberikan merupakan simbol dari kelompok-kelompok yang terpisah dan berurutan. Misal: kendaraan, angka yang diberikan 1 untuk sepeda, 2 untuk motor dan 3 untuk mobil. Hubungan di sini dinyatakan $1 < 2 < 3$.
- c. Interval

variabel yang mempunyai nilai identik dengan bilangan riil, sehingga dapat dioperasikan dengan operasi hitung, tetapi tidak mempunyai nilai nol mutlak. Misal: anak yang dapat 0 dalam tes Pendidikan Agama bukan berarti ia tidak tahu sama sekali.

d. Rasio

variabel yang mempunyai nilai sebagai bilangan riil, yang mempunyai nol mutlak. Misal: ukuran berat kg, anak yang beratnya 10 kg digabung dengan anak yang beratnya 15 kg akan sama dengan anak ketiga yang beratnya 25 kg.

6. Desain penelitian variabel

Di lihat dari segi desain penelitian(eksperimen), variabel dibedakan:

- a. Variabel aktif/eksperimental: variabel yang dapat dimanipulasi (perlakuan yang berlainan antar kelompok subyek). Misal: Peneliti menggunakan metode pembelajaran yang berbeda.
- b. Variabel atribut: variabel yang diukur atau sulit untuk dimanipulasi. Misal: ciri-ciri manusia, seperti: intelegensia, bakat, sikap dan sebagainya.

7. Hubungan Antar Variabel

Di lihat dari segi hubungan antar variabel, maka jenis variabel dalam penelitian, meliputi:

- a. Variabel bebas (X): suatu variabel penyebab yang diduga atau terjadi lebih dahulu. Contoh: Pemahaman tentang pendidikan
- b. Variabel terikat (Y): suatu variabel yang diperkirakan atau diduga terjadi kemudian. Contoh: Sikap untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi.

F. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Kegiatan merencanakan itu mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan. Rancangan penelitian adalah sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Rancangan penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih masalah

Memilih masalah bukanlah pekerjaan yang terlalu mudah terutama bagi orang-orang yang belum banyak berpengalaman meneliti. Untuk itu diperlukan kepekaan dari calon peneliti.

2. Studi Pendahuluan

Walaupun sudah diperoleh suatu masalah untuk diteliti, sebelum mengadakan penelitian yang sesungguhnya, peneliti mengadakan suatu studi pendahuluan, yaitu menjajagi kemungkinan diteruskannya pekerjaan meneliti. Studi pendahuluan juga dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya.

3. Merumuskan masalah

Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan, maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, ke mana harus pergi dan dengan apa.

4. Merumuskan anggapan dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya. Misalnya kita akan mengadakan penelitian tentang prestasi belajar siswa, kita mempunyai anggapan dasar bahwa prestasi belajar siswa adalah berbeda-beda, tidak seragam. Jika prestasi belajar siswa ini seragam, maka bukanlah merupakan variabel yang perlu diteliti.

5. Hipotesis

Jika anggapan dasar merupakan dasar pikiran yang memungkinkan kita mengadakan penelitian tentang permasalahan kita, maka hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan atau dites atau diujim kebenarannya.

6. Memilih pendekatan

Metode atau cara mengadakan penelitian, seperti eksperimen atau non eksperimen.

7. Menentukan variabel dan sumber data

Apa yang akan diteliti dan dari mana data diperoleh

8. Menentukan dan menyusun instrumen

Menentukan dengan apa data akan dikumpulkan.

9. Mengumpulkan data

Kegiatan mengumpulkan data penelitian sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan

10. Analisis data

Kegiatan menganalisis data sesuai dengan jenis datanya.

11. Menarik kesimpulan

Kegiatan menarik kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian

12. Menyusun laporan

Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain, serta prosedurnya pun diketahui orang lain pula sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut.

BAB II PENELITIAN KUALITATIF

A. PENGERTIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlatar alamiah untuk menghasilkan penemuan-penemuan interpretatif (menggunakan penafsiran) secara deskriptif, yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi²⁷. Definisi lain tentang penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian untuk memperoleh pemahaman yang berpijak pada tradisi metodologis terpisah dengan menelusuri persoalan sosial atau manusia.

Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian untuk menemukan persoalan kehidupan masyarakat, perilaku, fungsi sosial, perubahan masyarakat, dan sejarah, akan tetapi terdapat penelitian kualitatif walaupun terdapat beberapa data yang diperoleh melalui sensus, sedangkan analisis datanya menggunakan kualitatif.

Penelitian kualitatif titik tekannya terhadap sesuatu barang atau jasa yang amat penting, yang terdiri dari fenomena, gejala sosial, dan nomina dibalik fenomena. Penelitian kualitatif ditelusuri secara mendalam dari fenomena sosial yang meliputi subjek, peristiwa, lokasi, dan masa. Background sosial tersebut dideskripsikan dengan berbagai gambaran, yang mengharuskan peneliti kualitatif dapat mengembangkan pertanyaan dasar yang dapat menjawab bagaimana kejadian yang diteliti, siapa aktornya, kapan waktu terjadinya, apa hubungannya, dan di mana lokasinya.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memayungi berbagai metode penelitian yang dilakukan dengan berdasarkan cara pandang (paradigma), taktik (strategi), dan pelaksanaan model kualitatif, karena perspektif, model, dan strategi yang dikembangkan dalam penelitian kualitatif sangat beragam. Istilah kualitatif sebenarnya merupakan istilah umum yang memayungi beberapa metode yang memiliki berbagai ragam, seperti untuk menggambarkan sifat data, latar penelitian (*naturalistik*), sifat induktif penelitian (*grounded research*), pemaknaan realitas (*fenomenologis*), cara kerja di lapangan (*ethnography*), interpretasi (*hermeneutik*), memahami (*verstehen*), cara menarik inferensi (*iluminatif*), cara kerja peneliti (*participant observation*)²⁸.

Jenis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Etnografi

Jenis penelitian Etnografi (*Ethnography*) adalah di antara penelitian kualitatif yang sangat lazim dipakai oleh para peneliti. arti sederhana etnografi adalah menulis penelitian mengenai orang atau sekelompok orang. Sedangkan arti etnografi secara umum adalah studi yang sangat mendalam mengenai

²⁷ Junaidi, *Penelitian Kualitatif*, 25.

²⁸ Ibid. 26-27.

sekelompok orang dalam situasi sosial tertentu dari sudut pandang peneliti dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai pola dan perilaku sosial dan kultural mereka. Para ahli menyebut penelitian etnografi sebagai penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian tersebut dilaksanakan di lapangan dalam latar sosial dan kultur alamiah. Data penelitian etnografi diperoleh melalui observasi terhadap orang atau kelompok orang yang diteliti, wawancara terhadap pelaku secara mendalam dengan orang atau kelompok yang diteliti, dan studi dokumen berupa artifak dan dokumen lain yang dikaji secara jeli. Analisis data penelitian etnografi dilakukan di lapangan sesuai konteks atau situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan. Sebab, tindakan dan persepsi atau pandangan orang terhadap sesuatu tidak lepas dari konteks sosial dan kultural yang melingkupinya. Karena konteks data penelitian etnografi menjadi penting untuk dipaahami.

Penelitian etnografi bersifat antropologis karena akar metodologinya bersal dari antropologi. Para ahli pendidikan, misalnya, bisa menggunakan metode etnografi untuk meneliti pendidikan dari sudut kondisi sekolah, perkembangan identitas siswa, persepsi siswa tentang kurikulum, tentang kompetensi siswa, manajemen sekolah, pandangan siswa tentang matapelajaran yang diberikan dan sebagainya. Agar diperoleh gambaran yang mendalam dan utuh mengenai topik yang diteliti, maka penelitian etnografi mensyaratkan data selengkap mungkin (*thick description of data*), sehingga diperlukan waktu cukup lama bagi peneliti berada di lapangan.

Pokok-pokok pikiran mengenai etnografi adalah:

a. Pemahaman dan interpretasi (*understanding and interpretation*)

Pemahaman dan interpretasi adalah persoalan sosial (*social phenomena*) tidak bisa dipahami sebagaimana persoalan alam (*natural phenomena*), karena ia hakikatnya merupakan dunia interpretasi dan pemaknaan. Dalam pandangan ilmu sosial, pengetahuan itu diperoleh atau dikonstruksi (*constructed*), tidak ditemukan (*not invented*), sebagaimana pandangan ilmu alam.

b. Proses (*process*)

Makna dan interpretasi bukan merupakan barang sudah jadi dan final (*fixed*) yang diperoleh melalui interaksi sosial dan bisa berubah dalam proses interaksi tersebut,

c. Alamiah (*naturalism*)

Apa yang dikatakan dan dilakukan orang tergantung pada konteks sosial di mana dia berada, sehingga penelitian etnografi dilakukan dalam latar alami sebagaimana adanya.

d. Keseluruhan (*holism*)

Kehidupan dan fenomena sosial harus dipandang dalam konteks budaya, sub-budaya dan organisasi secara keseluruhan. Perilaku orang tidak lepas dari konteks sosial yang lebih besar dan menyeluruh, sehingga tidak bisa dipahami secara partial (*whole and part*),

e. Multiperspektif (*multiperspectives*)

Apa yang dilakukan orang dan apa yang seharusnya dilakukannya bisa tidak sama, sehingga sering terjadi perbedaan antara apa yang dilakukan dan apa yang dikatakan untuk dilakukan seseorang. Karena itu, peneliti etnografi tidak hanya berupaya memahami realitas yang tampak, tetapi yang lebih penting justru yang tidak tampak, atau pemahaman yang tidak terungkap (*unacknowledged atau tacit understandings*). Dalam penelitian pendidikan, peneliti etnografi lebih menekankan hal-hal yang tersembunyi, e.g hidden curriculum, ketimbang hal-hal yang tampak jelas seperti perolehan prestasi, model pengelolaan sekolah, interaksi sosial antar-guru dan sebagainya.

Ringkasnya, penelitian etnografi dimaksudkan untuk membongkar dan mendeskripsikan:

- a. Pemahaman (*understanding*), misalnya tentang kepercayaan, persepsi, pengetahuan orang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala tertentu.
- b. Hal-hal rutin, misalnya tentang aturan sosial, harapan-harapan, pola, dan peran.
- c. Legitimasi yang dipakai pelaku melakukan justifikasi mengenai keteraturan dan karakteristik situasi yang tidak ditanyakan, dan
- d. Motivasi dan minat, misalnya tentang maksud, tujuan, rencana yang dipakai pelaku menginterpretasikan sebuah situasi.

2 Studi Kasus (*Case Studies*)

Studi kasus juga merupakan salah satu jenis penelitian yang sering dipakai oleh para peneliti kualitatif. Belakangan ada juga peneliti yang mencoba mengembangkan studi kasus dengan metode kuantitatif (*quantitative case study*) sebagai varian lain penelitian studi kasus. Semula studi kasus tidak begitu populer di kalangan peneliti ilmu-ilmu sosial karena dianggap keluar dari tradisi penelitian kualitatif dan kurang bisa mengungkap masalah yang diteliti secara mendalam. Tetapi belakangan jenis penelitian ini semakin memperoleh tempat di kalangan para peneliti kualitatif di berbagai disiplin ilmu, --- seperti sejarah, manajemen, kebijakan publik, ekonomi, psikologi, pendidikan dan sebagainya --- baik untuk kepentingan mengambil kebijakan dan evaluasi

kebijakan maupun kepentingan akademik penyusunan tesis dan disertasi. Studi kasus dimaksudkan untuk membongkar kompleksitas dari sebuah kasus tunggal. Misalnya, tentang individu, sekelompok individu, organisasi, proses, program, institusi, dan sebagainya.

Dalam pandangan case study, sekecil apa pun sebuah peristiwa, dia memiliki kompleksitas dan keunikan di dalamnya. Dan, kompleksitas serta keunikan itu yang hendak dibongkar. Karena itu, pertanyaannya lebih tentang 'bagaimana' dan 'mengapa', yang bisa lebih eksploratif ketimbang 'apa' yang hanya akan memperoleh pengetahuan diskriptif.

Lazimnya, case study dipakai meneliti masalah-masalah yang masih hangat terjadi (contemporer) dan menarik perhatian publik, khususnya ketika antara fenomena yang muncul dengan konteksnya tidak begitu jelas. Peneliti case study bermaksud menggali sedalam mungkin hal-hal khusus yang terjadi dan kompleksitas dari sebuah kasus tunggal, dan berusaha memahaminya dalam situasi tertentu. Untuk bisa diangkat menjadi studi kasus, sebuah peristiwa atau kasus harus memiliki kompleksitas dan ciri-ciri tertentu dan tidak dimiliki oleh yang lain dan bukan hal-hal yang bersifat umum.

Ada dua macam jenis studi kasus : studi kasus tunggal (a single case study) dan studi kasus jamak (a multi case study), yang masing-masing memiliki prosedur metodologis yang berbeda. (mengenai perbedaan di antara keduanya akan disajikan dalam makalah tersendiri).

Untuk perolehan data, tidak seperti pada metode kualitatif yang lain yang menggunakan wawancara dan observasi, maka studi kasus disarankan untuk menghindari wawancara agar tidak mengganggu jalannya peristiwa yang diteliti. Karena itu, sebaiknya data diperoleh dari observasi dan dokumentasi atau arsip. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki keunikan tertentu yang berbeda dengan yang lain sehingga mengundang perhatian publik.

Perlu diperhatikan bahwa case study bukan dimaksudkan sebagai penelitian sampel (sampling research) untuk memperoleh generalisasi bagi kasus-kasus yang lain, melainkan hanya untuk mengkaji dan memahami kasus itu sendiri. Dengan demikian, penelitian studi kasus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. tema yang diangkat merupakan masalah yang unik (unusual), jarang terjadi, dan kontemporer yang menjadi perhatian publik secara luas,
2. memiliki keunikan atau kekhususan tertentu yang tidak terjadi di tempat lain,
3. hasil penelitian studi kasus bukan merupakan generalisasi bagi kasus yang lain, melainkan hanya untuk kasus itu sendiri,

4. fokus pertanyaannya lebih baik menggunakan pertanyaan 'bagaimana' dan 'mengapa',
5. Peristiwa yang diteliti berlangsung dalam latar alami
6. peneliti membiarkan peristiwa yang diteliti berlangsung tanpa merasa terganggu, tidak menguji hipotesis, bahkan tidak perlu wawancara jika data sudah bisa diperoleh dari observasi dan catatan yang ada.
7. Peneliti studi kasus berusaha lebih memahami pemahaman (understanding of understanding) aktor tentang sesuatu dari sudut pandang peneliti daripada dari sudut pandang aktor atau subjek itu sendiri.

3 Studi Teks

(Text Study) Studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi peneliti dokumen harus yakin bahwa naskah-naskah itu otentik. Penelitian jenis ini bisa juga untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan. Para pendidik menggunakan metode penelitian ini untuk mengkaji tingkat keterbacaan sebuah teks, atau untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah teks.

Setidaknya ada empat (4) macam metode kajian teks, yaitu:

1. Content Analysis, yakni metode mengkaji teks yang paling awal dengan menggunakan statistik untuk mengolah data dengan cara menghitung frekuensi penggunaan kata tertentu dalam teks. Asumsi dasar Content Analysis ialah semakin kata sering diulang, maka semakin penting maknanya dalam teks tersebut. Pada awalnya, Content Analysis merupakan jenis penelitian kuantitatif, tetapi belakangan jenis penelitian ini berkembang menjadi Qualitative Content Analysis dengan menggunakan metode campuran (mixed method) antara metode kuantitatif dan metode kualitatif.
2. Discourse Analysis, merupakan metode mengkaji teks yang lahir sebagai counter terhadap pendekatan Content Analysis yang positivistik. Discourse Analysis menitikberatkan pada bagaimana orang menyampaikan gagasan atau pandangannya tentang masalah tertentu, metafor apa yang dipakai, apa ragam bahasanya, bagaimana cara menyampaikannya, bahasa tubuh apa yang dipakai, serta konteksnya seperti apa pada saat gagasan tersebut disampaikan, yang meliputi konteks sosial, fisik, maupun psikologis. Dalam Discourse Analysis, peran konteks sangat penting dan dianggap yang menentukan makna teks. Sebab, sebuah teks lahir dari konteks tertentu, sehingga tidak pernah ada teks yang berdiri

sendiri lepas dari konteks. contexts produce texts. Discourse Analysis memandang bahwa berbahasa bukan sekadar peristiwa linguistik, tetapi juga peristiwa sosial yang syarat makna dan kepentingan.

3. Critical Discourse Analysis, yakni sebuah pendekatan dalam kajian teks dengan menitikberatkan pada perebutan dan perjuangan kekuasaan (power) yang beroperasi melalui wacana. Bagi CDA, wacana (discourse) merupakan arena pergulatan kekuasaan yang efektif. Dalam CDA, harus jelas dikupas siapa berkuasa atas siapa, dalam hal apa, dan bagaimana kekuasaan itu diperoleh serta dipertahankan. Dengan demikian, pengkaji CDA perlu memiliki wawasan mengenai ilmu politik, sebab tema tentang kekuasaan masuk ranah ilmu politik. Selain tentang kekuasaan, studi CDA dipakai untuk studi-studi mengenai feminisme dan gender. Para penggiat feminisme dan gender sebaiknya sudah mulai menggunakan CDA untuk menambah khasanah pengetahuan tentang studi wacana.

4. Hermeneutics, yakni pendekatan kajian teks dengan menitikberatkan hasil interpretasi yang sangat mendalam. Jika DA dan CDA lebih merupakan kajian linguistik, maka hermeneutics lebih berupa studi filsafat. Dikenal ada dua jenis aliran dalam hermeneutics, yakni:

a. Hermeneutika konvensional atau intentional hermeneutics yang menganggap makna teks hanya bisa ditelusur dari produsernya, dan

b. Hermeneutika kontemporer (Contemporary hermeneutics) atau Gadamerian Hermeneutics, yang sebaliknya, menganggap makna teks tidak pada pengarang atau produsernya, melainkan pada pembacanya. Bagi hermeneutika Gadamerian, produser teks sudah tidak ada (the author is dead) ketika teks sudah berada di ruang publik. Karena itu, maknanya terserah pembaca sebagai penafsir teks. (Lebih jauh tentang studi hermeneutika Gadamerian, silakan membaca 'Hermeneutika Gadamerian: Kuasa Bahasa dalam Wacana Politik Gus Dur' 2006 oleh Penerbit UIN Malang Press. Sedangkan pengetahuan mengenai pengantar hermeneutika, silakan membaca 'Hermeneutika: Para Tokoh dan Gagasannya', 2006, oleh Penerbit UIN Malang Press.

5. Pengamatan Alami (Natural Observation)

Observasi alamiah sebenarnya merupakan sebuah metode yang lazim dipakai untuk memperoleh data penelitian kualitatif. Tetapi belakangan sebagian ahli metodologi penelitian mengembangkannya menjadi salah satu jenis penelitian kualitatif. Observasi alamiah (natural observation) tidak hanya merupakan sebuah metode penelitian, jika dipakai untuk melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya dengan tujuan utamanya untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu. Misalnya, bagaimana perilaku seseorang ketika dia berada

kelompok diskusi yang anggota berasal dari latar sosial yang berbeda-beda. Dan, bagaimana pula perilaku dia jika berada dalam kelompok yang homogen. Peneliti menggunakan kamera tersembunyi atau instrumen lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati (subjek). Peneliti bisa mengamati sekelompok anak ketika bermain dengan teman-temannya untuk memahami perilaku interaksi sosial mereka.

5 Wawancara Terpusat

(Focused Interviews) Seperti natural observation, wawancara terpusat (focused interviews) sebenarnya merupakan sebuah metode prolehan data penelitian kualitatif. Tetapi para ahli mengembangkannya menjadi jenis penelitian jika tidak berhenti pada perolehan data saja, tetapi untuk mengungkap suatu masalah dengan memberikan pertanyaan kepada partisipan. Berikut penjelasannya.

Penelitian jenis ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan yang sudah didesain sejak awal untuk mengetahui respons partisipan penelitian atas isu tertentu. Tidak seperti kuesioner yang pilihan jawabannya sudah tersedia, penelitian ini memberikan kebebasan kepada partisipan penelitian untuk menjawab pertanyaan sesuai maksud mereka. Dengan pertanyaan yang tidak terstruktur dan terbuka, penelitian ini sangat fleksibel untuk memperoleh respons yang muncul dengan cepat atas sebuah isu. Pertanyaan pun bisa berkembang sesuai situasi yang terjadi. Pendidik bisa menggunakan penelitian jenis ini untuk mengetahui pendapat mereka tentang situasi multi-kultural yang terjadi di sekolah, pandangan siswa tentang program-program yang selama ini dikembangkan sekolah, atau mengenai kebijakan umum pemerintah di bidang pendidikan, dan sebagainya. Atau, bisa saja mengangkat isu-isu kontemporer yang langsung berkaitan dengan kehidupan siswa. Sebagai sebuah jenis penelitian, maka focused interview juga harus berakhir dengan sebuah temuan. Karena itu, hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan metode sebagaimana lazimnya analisis data kualitatif.

6 Fenomenologi

(Phenomenology) Istilah fenomenologi memiliki tiga konsep. Pertama, ia merupakan salah satu nama teori sosial mikro yang secara garis besar konsepnya adalah setiap gejala atau peristiwa apa saja yang muncul tidak pernah berdiri sendiri. Dengan kata lain, selalu ada rangkaian peristiwa lain yang melingkupinya. Selain itu, menurut fenomenologi, yang tampak bukan merupakan fakta atau realitas yang sesungguhnya, sebab ia hanya merupakan pantulan-pantulan dari yang ada di baliknya.

Kedua, fenomenologi merupakan jenis paradigma penelitian sebagai kontras dari positivistik. Jika positivistik merupakan akar-akar metode penelitian kuantitatif, maka fenomenologi merupakan akar-akar metode penelitian kualitatif. Jika

positivistik lebih memusatkan perhatian pada data empirik dan mencari hubungan antar-variabel, maka fenomenologi sebaliknya berfokus pada data abstrak dan simbolik dengan tujuan utama memahami gejala yang muncul sebagai sebuah kesatuan utuh.

Ketiga, fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang konsep dasarnya adalah kompleksitas realitas atau masalah itu disebabkan oleh pandangan atau perspektif subjek. Karena itu, subjek yang berbeda karena memiliki pengalaman berbeda akan memahami gejala yang sama dengan pandangan yang berbeda. Lewat wawancara yang mendalam, peneliti fenomenologi berupaya memahami perilaku orang melalui pandangannya. "Human behaviour is a reflection of human mind". Yang membedakan dengan jenis penelitian kualitatif yang lain, fenomenologi menggunakan orang sebagai subjek kajian, bukan teks atau organisasi, dsb. Contoh pertanyaan penelitian fenomenologi adalah : (1) Bagaimana hubungan antara guru-guru baru dan para seniornya? (2). Apa makna pengalaman mengajar bagi guru-guru muda yang baru mengajar?.

7 Grounded Theory Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan teori dari fenomena berdasarkan data lapangan. Pengalaman bergulat dengan data akan melahirkan pemahaman, pertanyaan, dan hipotesis yang memandu peneliti untuk memusatkan perhatian pada isu tertentu. Karena itu, semakin kaya data, peneliti semakin memperoleh insight yang tajam dan mendalam tentang isu yang diteliti. Pertanyaan penelitian dipertajam setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Disebut grounded, sebab teori dilahirkan dari data, bukan dari teori yang lain yang sudah ada sebelumnya. Garis-garis besar metode grounded theory adalah:

1. Jika dalam etnografi peneliti ingin memahami cara pandang, pengalaman, pemahaman aktor dari sudut pandang peneliti, maka, sebaliknya, dalam grounded theory peneliti berupaya memahami gejala-gejala itu dari sudut pandang aktor itu sendiri.

2. Jika dalam etnografi teori dikembangkan dari teori yang sudah ada dan dibawa sejak awal, maka dalam metode grounded theory teori dikembangkan murni dari data yang ada,

3. Sama seperti dalam metode etnografi, metode grounded theory mensyaratkan data yang benar-benar lengkap (thick description of data) agar dapat menggali informasi yang komprehensif.

8 Penelitian Historis

(Historical Research) Jenis penelitian ini mengkaji dokumen atau artifak untuk memperoleh pengetahuan tentang apa yang terjadi di masa lampau. Keberhasilan pemahaman yang komprehensif tergantung pada ketepatan dan

kelengkapan data dan catatan peneliti tentang dokumen tersebut. Misalnya, seorang peneliti pendidikan ingin mengetahui kecenderungan yang terjadi di sebuah di wilayah tertentu sejak awal berdirinya hingga sekarang dengan fokus perhatian pada isu tunggal. Misalnya, metode pengajarannya, kecenderungan asal siswa, setelah siswa lulus, matapelajaran yang disukai, kecenderungan model belajarnya dan sebagainya.

9 Studi Tokoh (Individual Life History) Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang berkembang sejak era 1980'an. Tujuannya untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seseorang individu dalam komunitas tertentu dan dalam bidang tertentu, mengungkap pandangan, motivasi, sejarah hidup, dan ambisinya selaku individu melalui pengakuannya. Sebagai jenis penelitian kualitatif, studi tokoh juga menggunakan metode sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, yakni wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan-catatan perjalanan hidup sang tokoh.

Kesalahan umum yang sering terjadi, khususnya bagi peneliti pemula, adalah mencari tokohnya dulu. Padahal, yang seharusnya dilakukan lebih dulu oleh peneliti adalah menentukan bidang keilmuan lebih dulu. Setelah itu diidentifikasi siapa saja tokoh yang ada di bidang itu untuk selanjutnya dipilih siapa di antara tokoh tersebut yang paling menonjol. Ukuran ketokohan seseorang adalah banyaknya karya ilmiah yang dihasilkan, pandangan masyarakat secara umum dengan menghimpun informasi sebanyak-banyaknya tentang tokoh tersebut dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul, dikaji kelebihan dan kekurangan para tokoh untuk selanjutnya ditentukan yang paling sedikit kekurangannya. Itulah tokoh yang dipilih.

No	Jenis penelitian	Uraian mengenai dasar, konsep dan metode
1.	Etnografi (<i>Ethnography</i>)	Etnografi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang sangat lazim dipakai oleh para peneliti. Secara sederhana, etnografi berarti 'menulis tentang orang atau sekelompok orang'. Secara umum, etnografi diartikan sebagai studi yang sangat mendalam tentang sekelompok orang dalam situasi sosial

	<p>tertentu dari sudut pandang peneliti dengan maksud untuk memperoleh gambaran mengenai pola dan perilaku sosial-kultural mereka. Para ahli menyebutnya sebagai penelitian lapangan (<i>field research</i>), karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar sosial dan kultur alamiah. Data diperoleh dari observasi, atau wawancara terhadap pelaku secara mendalam, dan dokumen atau artifak yang dikaji secara jeli. Tidak seperti jenis penelitian kualitatif yang lain di mana lazimnya analisis data dilakukan setelah pengumpulan data di lapangan selesai, maka data penelitian etnografi dianalisis di lapangan sesuai konteks atau situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan. Sebab, tindakan dan persepsi atau pandangan orang terhadap sesuatu tidak lepas dari konteks sosial dan kultural yang melingkupinya. Karena itu, betapa pentingnya konteks untuk memahami data penelitian etnografi. Penelitian etnografi bersifat antropologis karena akar-akar metodologinya dari antropologi. Para ahli pendidikan, misalnya, bisa menggunakan metode etnografi untuk meneliti pendidikan dari sudut kondisi sekolah, perkembangan identitas siswa, persepsi siswa tentang</p>
--	---

	<p>kurikulum, tentang kompetensi siswa, manajemen sekolah, pandangan siswa tentang matapelajaran yang diberikan dan sebagainya. Agar diperoleh gambaran yang mendalam dan utuh mengenai topik yang diteliti, maka penelitian etnografi mensyaratkan data selengkap mungkin (<i>thick description of data</i>), sehingga diperlukan waktu cukup lama bagi peneliti berada di lapangan. Pokok-pokok pikiran mengenai etnografi adalah: (1) pemahaman dan interpretasi, (<i>understanding and interpretation</i>), artinya ialah persoalan sosial (<i>social phenomena</i>) tidak bisa dipahami sebagaimana persoalan alam (<i>natural phenomena</i>), karena ia hakikatnya merupakan dunia interpretasi dan pemaknaan. Dalam pandangan ilmu sosial, pengetahuan itu diperoleh atau dikonstruksi (<i>constructed</i>), tidak ditemukan (<i>not invented</i>), sebagaimana pandangan ilmu alam, (2) proses (<i>process</i>), artinya makna dan interpretasi bukan merupakan barang sudah jadi dan final (<i>fixed</i>) yang diperoleh melalui interaksi sosial dan bisa berubah dalam proses interaksi tersebut, (3) alamiah (<i>naturalism</i>), artinya apa yang dikatakan dan dilakukan orang tergantung pada</p>
--	--

	<p>konteks sosial di mana dia berada, sehingga penelitian etnografi dilakukan dalam latar alami sebagaimana adanya, dan (4) keseluruhan (<i>holism</i>), artinya ialah kehidupan dan fenomena sosial harus dipandang dalam konteks budaya, sub-budaya dan organisasi secara keseluruhan. Perilaku orang tidak lepas dari konteks sosial yang lebih besar dan menyeluruh, sehingga tidak bisa dipahami secara partial (<i>whole and part</i>), dan (5) multiperspektif (<i>multiperspectives</i>), artinya apa yang dilakukan orang dan apa yang seharusnya dilakukannya bisa tidak sama, sehingga sering terjadi perbedaan antara apa yang dilakukan dan apa yang dikatakan untuk dilakukan seseorang. Karena itu, peneliti etnografi tidak hanya berupaya memahami realitas yang tampak, tetapi yang lebih penting justru yang tidak tampak, atau pemahaman yang tidak terungkap (<i>unacknowledged</i> atau <i>tacit understandings</i>). Dalam penelitian pendidikan, peneliti etnografi lebih menekankan hal-hal yang tersembunyi, e.g <i>hidden curriculum</i>, ketimbang hal-hal yang tampak jelas seperti perolehan prestasi, model pengelolaan sekolah, interaksi sosial antar-guru dan sebagainya. Ringkasnya, penelitian etnografi</p>
--	--

		<p>dimaksudkan untuk membongkar dan mendeskripsikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pemahaman (<i>understanding</i>), misalnya tentang kepercayaan, persepsi, pengetahuan orang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala tertentu, 2. hal-hal rutin, misalnya tentang aturan sosial, harapan-harapan, pola, dan peran, 3. legitimasi yang dipakai pelaku melakukan justifikasi mengenai keteraturan dan karakteristik situasi yang tidak ditanyakan, dan 4. motivasi dan minat, misalnya tentang maksud, tujuan, rencana yang dipakai pelaku menginterpretasikan sebuah situasi.
2	<p>Studi Kasus (<i>Case Studies</i>)</p>	<p>Selain etnografi, studi kasus juga merupakan salah satu jenis penelitian yang sering dipakai oleh para peneliti kualitatif. Belakangan ada juga peneliti yang mencoba mengembangkan studi kasus dengan metode kuantitatif (<i>quantitative case study</i>) sebagai varian lain penelitian studi kasus. Semula studi kasus tidak begitu populer di kalangan peneliti ilmu-ilmu sosial karena dianggap keluar dari tradisi penelitian kualitatif dan kurang bisa mengungkap masalah yang diteliti secara</p>

	<p>mendalam. Tetapi belakangan jenis penelitian ini semakin memperoleh tempat di kalangan para peneliti kualitatif di berbagai disiplin ilmu, --- seperti sejarah, manajemen, kebijakan publik, ekonomi, psikologi, pendidikan dan sebagainya --- baik untuk kepentingan mengambil kebijakan dan evaluasi kebijakan maupun kepentingan akademik penyusunan tesis dan disertasi. Studi kasus dimaksudkan untuk membongkar kompleksitas dari sebuah kasus tunggal. Misalnya, tentang individu, sekelompok individu, organisasi, proses, program, institusi, dan sebagainya.</p> <p>Dalam pandangan <i>case study</i>, sekecil apa pun sebuah peristiwa, dia memiliki kompleksitas dan keunikan di dalamnya. Dan, kompleksitas serta keunikan itu yang hendak dibongkar. Karena itu, pertanyaannya lebih tentang ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’, yang bisa lebih eksploratif ketimbang ‘apa’ yang hanya akan memperoleh pengetahuan diskriptif. Lazimnya, <i>case study</i> dipakai meneliti masalah-masalah yang masih hangat terjadi (<i>contemporer</i>) dan menarik perhatian publik, khususnya ketika antara fenomena yang muncul dengan konteksnya tidak begitu jelas. Peneliti <i>case study</i> bermaksud menggali sedalam mungkin hal-hal khusus yang terjadi dan kompleksitas dari sebuah kasus tunggal, dan berusaha memahaminya dalam situasi tertentu. Untuk bisa diangkat menjadi studi kasus, sebuah peristiwa atau kasus harus memiliki kompleksitas dan ciri-ciri tertentu dan tidak dimiliki oleh yang lain dan bukan hal-hal yang</p>
--	---

		<p>bersifat umum.</p> <p>Ada dua macam jenis studi kasus : studi kasus tunggal (<i>a single case study</i>) dan studi kasus jamak (<i>a multi case study</i>), yang masing-masing memiliki prosedur metodologis yang berbeda. (mengenai perbedaan di antara keduanya akan disajikan dalam makalah tersendiri).</p> <p>Untuk perolehan data, tidak seperti pada metode kualitatif yang lain yang menggunakan wawancara dan observasi, maka studi kasus disarankan untuk menghindari wawancara agar tidak mengganggu jalannya peristiwa yang diteliti. Karena itu, sebaiknya data diperoleh dari observasi dan dokumentasi atau arsip. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki keunikan tertentu yang berbeda dengan yang lain sehingga mengundang perhatian publik.</p> <p>Perlu diperhatikan bahwa <i>case study</i> bukan dimaksudkan sebagai penelitian sampel (<i>sampling research</i>) untuk memperoleh generalisasi bagi kasus-kasus yang lain, melainkan hanya untuk mengkaji dan memahami kasus itu sendiri. Dengan demikian, penelitian studi kasus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. tema yang diangkat merupakan masalah yang unik (<i>unusual</i>), jarang terjadi, dan kontemporer yang menjadi perhatian publik secara luas, 2. memiliki keunikan atau kekhususan tertentu yang tidak terjadi di tempat lain, 3. hasil penelitian studi kasus bukan merupakan generalisasi bagi kasus yang
--	--	--

		<p>lain, melainkan hanya untuk kasus itu sendiri,</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. fokus pertanyaannya lebih baik menggunakan pertanyaan ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’, 5. Peristiwa yang diteliti berlangsung dalam latar alami 6. peneliti membiarkan peristiwa yang diteliti berlangsung tanpa merasa terganggu, tidak menguji hipotesis, bahkan tidak perlu wawancara jika data sudah bisa diperoleh dari observasi dan catatan yang ada. 7. Peneliti studi kasus berusaha lebih memahami pemahaman (<i>understanding of understanding</i>) aktor tentang sesuatu dari sudut pandang peneliti daripada dari sudut pandang aktor atau subjek itu sendiri.
3	Studi Teks (<i>Text Study</i>)	<p>Studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi peneliti dokumen harus yakin bahwa naskah-naskah itu otentik. Penelitian jenis ini bisa juga untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan. Para pendidik menggunakan metode penelitian ini untuk mengkaji tingkat keterbacaan sebuah teks, atau untuk menentukan</p>

		<p>tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah teks.</p> <p>Setidaknya ada empat (4) macam metode kajian teks, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Content Analysis</i>, yakni metode mengkaji teks yang paling awal dengan menggunakan statistik untuk mengolah data dengan cara menghitung frekuensi penggunaan kata tertentu dalam teks. Asumsi dasar <i>Content Analysis</i> ialah semakin kata sering diulang, maka semakin penting maknanya dalam teks tersebut. Pada awalnya, <i>Content Analysis</i> merupakan jenis penelitian kuantitatif, tetapi belakangan jenis penelitian ini berkembang menjadi <i>Qualitative Content Analysis</i> dengan menggunakan metode campuran (<i>mixed method</i>) antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. 2. <i>Discourse Analysis</i>, merupakan metode mengkaji teks yang lahir sebagai <i>counter</i> terhadap pendekatan <i>Content Analysis</i> yang positivistik. <i>Discourse Analysis</i> menitikberatkan pada bagaimana orang menyampaikan gagasan atau pandangannya tentang masalah tertentu, metafor apa yang dipakai, apa ragam bahasanya, bagaimana cara menyampaikannya, bahasa tubuh apa yang dipakai, serta konteksnya seperti apa pada saat gagasan tersebut disampaikan, yang meliputi konteks sosial, fisik, maupun psikologis. Dalam <i>Discourse Analysis</i>, peran konteks sangat penting
--	--	--

		<p>dan dianggap yang menentukan makna teks. Sebab, sebuah teks lahir dari konteks tertentu, sehingga tidak pernah ada teks yang berdiri sendiri lepas dari konteks. <i>contexts produce texts</i>. Discourse Analysis memandang bahwa berbahasa bukan sekadar peristiwa linguistik, tetapi juga peristiwa sosial yang syarat makna dan kepentingan.</p> <p>3. <i>Critical Discourse Analysis</i>, yakni sebuah pendekatan dalam kajian teks dengan menitikberatkan pada perebutan dan perjuangan kekuasaan (<i>power</i>) yang beroperasi melalui wacana. Bagi <i>CDA</i>, wacana (<i>discourse</i>) merupakan arena pergulatan kekuasaan yang efektif. Dalam <i>CDA</i>, harus jelas dikupas siapa berkuasa atas siapa, dalam hal apa, dan bagaimana kekuasaan itu diperoleh serta dipertahankan. Dengan demikian, pengkaji <i>CDA</i> perlu memiliki wawasan mengenai ilmu politik, sebab tema tentang kekuasaan masuk ranah ilmu politik. Selain tentang kekuasaan, studi <i>CDA</i> dipakai untuk studi-studi mengenai <i>feminism</i> dan <i>gender</i>. Para penggiat <i>feminism</i> dan <i>gender</i> sebaiknya sudah mulai menggunakan <i>CDA</i> untuk menambah khasanah pengetahuan tentang studi wacana.</p> <p>4. <i>Hermeneutics</i>, yakni pendekatan kajian teks dengan menitikberatkan hasil interpretasi yang sangat mendalam. Jika <i>DA</i> dan <i>CDA</i> lebih merupakan kajian</p>
--	--	---

		<p>linguistik, maka <i>hermeneutics</i> lebih berupa studi filsafat. Dikenal ada dua jenis aliran dalam <i>hermeneutics</i>, yakni:</p> <p>1). Hermeneutika konvensional atau <i>intentional hermeneutics</i> yang menganggap makna teks hanya bisa ditelusur dari produsernya, dan</p> <p>2). Hermeneutika kontemporer (<i>Contemporary hermeneutics</i>) atau <i>Gadamerian Hermeneutics</i>, yang sebaliknya, menganggap makna teks tidak pada pengarang atau produsernya, melainkan pada pembacanya. Bagi hermeneutika Gadamerian, produser teks sudah tidak ada (<i>the author is dead</i>) ketika teks sudah berada di ruang publik. Karena itu, maknanya terserah pembaca sebagai penafsir teks. (Lebih jauh tentang studi hermeneutika Gadamerian, silakan membaca '<i>Hermeneutika Gadamerian: Kuasa Bahasa dalam Wacana Politik Gus Dur</i>' 2006 oleh Penerbit UIN Malang Press. Sedangkan pengetahuan mengenai pengantar hermeneutika, silakan membaca '<i>Hermeneutika: Para Tokoh dan Gagasannya</i>' , 2006, oleh Penerbit UIN Malang Press.</p>
4.	Pengamatan Alami (<i>Natural Observation</i>)	Observasi alamiah sebenarnya merupakan sebuah metode yang lazim dipakai untuk memperoleh data penelitian kualitatif. Tetapi belakangan sebagian ahli metodologi penelitian mengembangkannya menjadi salah satu jenis penelitian kualitatif. Observasi alamiah (<i>natural observation</i>) tidak hanya merupakan sebuah

		<p>metode penelitian, jika dipakai untuk melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya dengan tujuan utamanya untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu. Misalnya, bagaimana perilaku seseorang ketika dia berada kelompok diskusi yang anggota berasal dari latar sosial yang berbeda-beda. Dan, bagaimana pula perilaku dia jika berada dalam kelompok yang homogen. Peneliti menggunakan kamera tersembunyi atau instrumen lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati (subjek). Peneliti bisa mengamati sekelompok anak ketika bermain dengan teman-temannya untuk memahami perilaku interaksi sosial mereka.</p>
5	<p>Wawancara Terpusat (<i>Focused Interviews</i>)</p>	<p>Seperti <i>natural observation</i>, wawancara terpusat (<i>focused interviews</i>) sebenarnya merupakan sebuah metode prolehan data penelitian kualitatif. Tetapi para ahli mengembangkannya menjadi jenis penelitian jika tidak berhenti pada perolehan data saja, tetapi untuk mengungkap suatu masalah dengan memberikan pertanyaan kepada partisipan. Berikut penjelasannya.</p> <p>Penelitian jenis ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan yang sudah didesain sejak awal untuk mengetahui respons partisipan penelitian atas isu tertentu. Tidak seperti kuesioner yang pilihan jawabannya sudah tersedia, penelitian ini memberikan kebebasan kepada partisipan penelitian untuk menjawab pertanyaan sesuai maksud mereka. Dengan pertanyaan yang tidak terstruktur dan terbuka,</p>

		<p>penelitian ini sangat fleksibel untuk memperoleh respons yang muncul dengan cepat atas sebuah isu. Pertanyaan pun bisa berkembang sesuai situasi yang terjadi. Pendidik bisa menggunakan penelitian jenis ini untuk mengetahui pendapat mereka tentang situasi multi-kultural yang terjadi di sekolah, pandangan siswa tentang program-program yang selama ini dikembangkan sekolah, atau mengenai kebijakan umum pemerintah di bidang pendidikan, dan sebagainya. Atau, bisa saja mengangkat isu-isu kontemporer yang langsung berkaitan dengan kehidupan siswa. Sebagai sebuah jenis penelitian, maka <i>focused interview</i> juga harus berakhir dengan sebuah temuan. Karena itu, hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan metode sebagaimana lazimnya analisis data kualitatif.</p>
6	<p>Fenomenologi (<i>Phenomenology</i>)</p>	<p>Istilah fenomenologi memiliki tiga konsep. <i>Pertama</i>, ia merupakan salah satu nama teori sosial mikro yang secara garis besar konsepnya adalah setiap gejala atau peristiwa apa saja yang muncul tidak pernah berdiri sendiri. Dengan kata lain, selalu ada rangkaian peristiwa lain yang melingkupinya. Selain itu, menurut fenomenologi, yang tampak bukan merupakan fakta atau realitas yang sesungguhnya, sebab ia hanya merupakan pantulan-pantulan dari yang ada di baliknya.</p> <p><i>Kedua</i>, fenomenologi merupakan jenis paradigma penelitian sebagai kontras dari positivistik. Jika positivistik merupakan akar-</p>

		<p>akar metode penelitian kuantitatif, maka fenomenologi merupakan akar-akar metode penelitian kualitatif. Jika positivistik lebih memusatkan perhatian pada data empirik dan mencari hubungan antar-variabel, maka fenomenologi sebaliknya berfokus pada data abstrak dan simbolik dengan tujuan utama memahami gejala yang muncul sebagai sebuah kesatuan utuh.</p> <p><i>Ketiga</i>, fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang konsep dasarnya adalah kompleksitas realitas atau masalah itu disebabkan oleh pandangan atau perspektif subjek. Karena itu, subjek yang berbeda karena memiliki pengalaman berbeda akan memahami gejala yang sama dengan pandangan yang berbeda. Lewat wawancara yang mendalam, peneliti fenomenologi berupaya memahami perilaku orang melalui pandangannya. <i>“Human behaviour is a refelection of human mind”</i>. Yang membedakan dengan jenis penelitian kualitatif yang lain, fenomenologi menggunakan orang sebagai subjek kajian, bukan teks atau organisasi, dsb. Contoh pertanyaan penelitian fenomenologi adalah : (1) Bagaimana hubungan antara guru-guru baru dan para seniornya? (2). Apa makna pengalaman mengajar bagi guru-guru muda yang baru mengajar?.</p>
7	<i>Grounded Theory</i>	<p>Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan teori dari fenomena berdasarkan data lapangan. Pengalaman bergulat dengan data akan melahirkan pemahaman, pertanyaan, dan hipotesis yang</p>

		<p>memandu peneliti untuk memusatkan perhatian pada isu tertentu. Karena itu, semakin kaya data, peneliti semakin memperoleh <i>insight</i> yang tajam dan mendalam tentang isu yang diteliti. Pertanyaan penelitian dipertajam setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Disebut <i>grounded</i>, sebab teori dilahirkan dari data, bukan dari teori yang lain yang sudah ada sebelumnya. Garis-garis besar metode <i>grounded theory</i> adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika dalam etnografi peneliti ingin memahami cara pandang, pengalaman, pemahaman aktor dari sudut pandang peneliti, maka, sebaliknya, dalam <i>grounded theory</i> peneliti berupaya memahami gejala-gejala itu dari sudut pandang aktor itu sendiri. 2. Jika dalam etnografi teori dikembangkan dari teori yang sudah ada dan dibawa sejak awal, maka dalam metode <i>grounded theory</i> teori dikembangkan murni dari data yang ada, 3. Sama seperti dalam metode etnografi, metode <i>grounded theory</i> mensyaratkan data yang benar-benar lengkap (<i>thick description of data</i>) agar dapat menggali informasi yang komprehensif.
8	<p>Penelitian Historis (<i>Historical Research</i>)</p>	<p>Jenis penelitian ini mengkaji dokumen atau artifak untuk memperoleh pengetahuan tentang apa yang terjadi di masa lampau. Keberhasilan pemahaman yang komprehensif tergantung pada ketepatan dan kelengkapan data dan catatan peneliti tentang dokumen tersebut. Misalnya,</p>

		<p>seorang peneliti pendidikan ingin mengetahui kecenderungan yang terjadi di sebuah di wilayah tertentu sejak awal berdirinya hingga sekarang dengan fokus perhatian pada isu tunggal. Misalnya, metode pengajarannya, kecenderungan asal siswa, setelah siswa lulus, matapelajaran yang disukai, kecenderungan model belajarnya dan sebagainya.</p>
9	<p>Studi Tokoh (Individual Life History)</p>	<p>Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang berkembang sejak era 1980'an. Tujuannya untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seseorang individu dalam komunitas tertentu dan dalam bidang tertentu, mengungkap pandangan, motivasi, sejarah hidup, dan ambisinya selaku individu melalui pengakuannya. Sebagai jenis penelitian kualitatif, studi tokoh juga menggunakan metode sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, yakni wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan-catatan perjalanan hidup sang tokoh.</p> <p>Kesalahan umum yang sering terjadi, khususnya bagi peneliti pemula, adalah mencari tokohnya dulu. Padahal, yang seharusnya dilakukan lebih dulu oleh peneliti adalah menentukan bidang keilmuan lebih dulu. Setelah itu diidentifikasi siapa saja tokoh yang ada di bidang itu untuk selanjutnya dipilih siapa di antara tokoh tersebut yang paling menonjol. Ukuran ketokohan seseorang adalah banyaknya karya ilmiah yang dihasilkan, pandangan masyarakat secara umum dengan menghimpun informasi sebanyak-banyaknya tentang tokoh tersebut dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul, dikaji</p>

		kelebihan dan kekurangan para tokoh untuk selanjutnya ditentukan yang paling sedikit kekurangannya. Itulah tokoh yang dipilih.
--	--	--

B. Tujuan Penelitian Kualitatif

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah:

1. Menggambarkan dan mengungkap peristiwa
2. Menggambarkan dan menjelaskan peristiwa

Tujuan lain dari penelitian kualitatif diarahkan oleh paradigma yang digunakan, sedangkan orientasi paradigma tersebut tampak dalam asumsi, konsepsi teoritis dan metodologis yang dapat dibedakan menjadi tiga orientasi:

1. Pospositivis

Pospositivis menganggap bahwa realita disikapi sebagai kenyataan yang memiliki sifat ganda, dapat dijadikan sistem, memiliki ciri, berbentuk konsep, berhubungan secara asosiatif, dan perlu dipahami secara alami, kontekstual, dan holistik. Menurut perspektif positivistik tugas dan tujuan penelitian kualitatif memiliki sifat:

a. Ekploratif

Peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif harus memahami fenomena secara umum tanpa dengan tidak mengabaikan kemungkinan pilihan fokus tertentu secara khusus.

b. Eksplanatif

Peneliti kualitatif harus memahami ciri dan hubungan sistematis fenomena tersebut berdasarkan fakta lapangan.

c. Teoritis

Peneliti kualitatif seharusnya menghasilkan teori substntif berdasarkan konseptualisasi, abstraksi ciri, dan sistematisasi hubungan konsep berdasarkan relasi dan kemungkinan variasinya;

d. Praktis

Peneliti kualitatif harus memahami fenomena yang dihubungkan dengan keperluan terapan atau nilai-nilai praktis tertentu.

2. Konstruktivis

Konstruktivis memandang realitas sebagai suatu gejala yang sifatnya tidak tetap, berkaitan dengan masa lalu, kekinian, dan masa depan. Sehingga realitas dapat dimengerti melalui konstruksi sebagaimana terdapat dalam kesadaran atau dunia yang dialami peneliti, yang berhubungan dengan kehidupan manusia, oleh karena hal tersebut, pemahaman terhadap suatu

realiti bersifat nisbi dan dinamis, yang didapat melalui produksi yang berdasarkan dunia pengalaman sebagai out of worlds.

3. Postmodernis

Postmodernis dan konstruktivis merupakan pemahaman mengenai realitas yang berada dalam hubungan realitas, pengalaman, penggarapa, pemaknaan, dan pemahaman. Pernyataan mengenai realitas bisa berlangsung karena peneliti memiliki istilah yang dapat menghadirkan dan mengurai berbagai pengalaman dibangun berdasarkan pengalaman secara sadar terhadap dunia luar.

C. Karakteristik Kualitatif

Penelitian kualitatif berupaya menyibak beberapa keunikan yang dimiliki oleh individu, kelompok, atau organisasi secara utuh, rinci dan komplit. Pendekatan penelitian ini dapat menghasilkan deskripsi mengenai ungkapan, tulisan, maupun perilaku yang bisa diamati dari masing-masing individu, kelompok, organisasi pada latar tertentu. Penelitian kualitatif memiliki sepuluh ciri, antara lain adalah:

1. Latar Alami
2. Manusia Sebagai Alat (*Human Instrumen*)
3. Metode Kualitatif
4. Analisis Data Secara Induktif
5. Teori dari Dasar (*Grounded Theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih Mementingkan Proses daripada hasil
8. Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus
9. Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data
10. Desain yang Bersifat sementara
11. Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama

D. Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Perbedaan kualitatif dan kuantitatif sebenarnya telah diterangkan oleh para ahli, bahkan istilah keduanya sangat banyak dipertentangkan sehingga untuk menyebutkan penelitian kualitatif disebutkan dengan istilah *naturalistic inquiry*, sedangkan untuk menyebutkan istilah kuantitatif dengan istilah *scientific paradigm* (paradigma ilmiah). Untuk keterangan lebih lanjut terkait perbedaan keduanya dapat dilihat pada istilah penelitian diantara kedua penelitian tersebut, perbedaan tersebut pada:

1. Teknik yang digunakan

Teknik kuantitatif dan kualitatif tidak dapat dilakukan bersama-sama sebab tujuan teknik kualitatif untuk menghasilkan teori melalui upaya penelitian

grounded untuk mendapatkan proposisi, proposisi ini kemudian diuji dengan teknik kuantitatif.

2. Kriteria kualitas

Paradigma ilmiah dalam menentukan penelitian yang baik sangat mempercayai kriteria rigor, yang berupa kesahihan dan internal, keandalan, dan objektivita, penekanan demikian itu berdampak pada penyusunan desain yang bagus, tetapi cakupannya seringkali sempit. Demikian itu berawal dari realitas bahwa eksperimen memasukkan situasi yang kurang dikenal, rekayasa, dan singkat masa hidupnya, sehingga mengakibatkan latar tidak biasa dan mengalami kesulitan untuk digeneralisasikan pada latar yang lain.

Sementara paradigma alamiah menggunakan kriteria relevansi, yaitu signifikansi pribadi pada lingkungan senyatanya, sedangkan upaya menemukan kepastian dan keaslian dalam penelitian alamiah merupakan suatu hal yang penting.

3. Sumber teori

Kebanyakan pengetahuan mengenai perilaku sosial yang dihasilkan melalui penelitian kuantitatif (positivistik) diarahkan pada verifikasi hipotesis yang didapat dari teori apriori. Sebagian besar teori yang disusun merupakan teori deduktif dan logis pada hakikatnya dalam pengetahuan perilaku sosial.

Cara lain yang dianggap lebih bermanfaat adalah upaya menemukan teori dengan cara menarik dari alam (induktif) sejak awal, berupa data yang berasal dari realitas kehidupan. Demikian itu menggunakan metode untuk menemukan teori dengan cara menganalisis data yang diperoleh secara sistematis, penyusunan teori bermula dari dasar, sehingga cocok dengan fungsi teori yaitu untuk meramalkan, menerangkan, menafsirkan, dan mengaplikasikan sesuai situasi empiris dan penting

4. Pertanyaan tentang kualitas

Penelitian pada umumnya dipertemukan dengan sebab akibat, jawaban sebab akibat penting untuk kepentingan meramalkan, mengawasi pada satu pihak, dan werstehen pada pihak lain, pernyataan alamiah dan ilmiah menggunakan hal tersebut meskipun berbeda cara.

Paradigma ilmiah senantiasa menanyakan hubungan X dengan Y, sementara paradigma alamiah lebih tertarik pada suatu yang terjadi pada latar alamiah.

5. Tipe pengetahuan yang digunakan

Terdapat dua tipe pengetahuan yang digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

a. Pengetahuan proposisional

Pengetahuan proposisional yaitu pengetahuan yang dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa

b. Pengetahuan yang diketahui bersama

Pengetahuan yang diketahui bersama merupakan intuisi, pemahaman, atau perasaan yang tidak dapat diungkapkan dengan perkataan, tetapi dalam keadaan khusus dapat diketahui oleh subjek²⁹.

6. Pendirian

Pendirian penelitian kuantitatif adalah reduksionis, dikatakan reduksionis karena peneliti kualitatif mempersempit penelitian pada fokus yang relatif sempit, dengan cara membebaskan kendala pada saat berstransenden dengan penemuan maupun pada saat menyimpulkan hasil data yang ditemukan.

Sedangkan pendirian penelitian kualitatif adalah ekspansionis, dikatakan ekspansionis, karena peneliti kualitatif mencari perspektif berbentuk deskripsi dan pengertian tentang fenomenasecara keseluruhan dengan cara menemukan sesuatu yang dapat mencerminkan kerumitan gejala tersebut. Masing-masing penemuan didasarkan pada berbagai pengetahuan yang dikumpulkan secara bertahap dari langkah sebelumnya. Dengan demikian peneliti kuantitatif menggunakan sikap terstruktur, terarah, dan tunggal. Sedangkan peneliti kualitatif berpendirian terbuka, menjajaki, dan kompleks³⁰.

7. Tujuan

Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menemukan pengetahuan dengan cara memverifikasi hipotesis yang spesifikasikan secara apriori. Sedangkan tujuan penelitian kualitatif berupaya untuk menemukan pengetahuan yang belum ada dalam teori yang berlaku³¹.

8. Instrumen

9. Waktu mengumpulkan data dan aturan analisis

10. Desain (rancang bangun-Blueprint)

11. Gaya peneliti

12. Latar

13. Perlakuan

14. Satuan kajian

15. Unsur-unsur kontekstual

E. Pendekatan Penelitian Kualitatif

²⁹ Junaidi, 38

³⁰ Junaidi, 39

³¹ Junaidi, 39

Secara umum penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua bagian:

1. Penelitian Kualitatif Interaktif

Penelitian Kualitatif Interaktif merupakan studi mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari subjek dalam latar alamiah. Penelitian ini, fenomena-fenomen ditafsirkan oleh peneliti untuk menemukan makna, dengan membuat gambaran kompleks dan menyeluruh secara detail dari pandangan informan, bahkan banyak peneliti kualitatif interaktif melakukan diskusi terbuka mengenai nilai-nilai yang menghiasi narasi, mereka mengilustrasikan pandangan yang berbeda dari fenomena, dan senantiasa melakukan revisi pernyataan yang diperoleh dari pengalamannya di lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif interaktif memiliki beberapa macam yang dapat digambarkan sebagaimana uraian berikut:

a. Etnografi

Penelitian ini biasanya dipergunakan dalam bidang antropologi dan sosiologi

b. Fenomenologi

Penelitian ini dipergunakan dalam bidang psikologi dan filsafat, fenomenologi merupakan teori sosial mengenai paradigma definisi sosial, yang mengandung tiga teori, yaitu:

1) Action theory (Teori aksi)

Teori aksi sosial memiliki asumsi fundamental, sebagaimana dijelaskan oleh Hinkle yang dirujuk dari karya Mac Iver Dkk:

- a) Tindakan manusia muncul dari kesadaran sendiri sebagai subyek, dan bermuara dari situasi eksternal dalam posisi sebagai objek;
- b) Sebagai subjek manusia bertindak untuk mencapai tujuan tertentu;
- c) Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, proses, metode, dan perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut;
- d) Dalam bertindak manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tak dapat diubah oleh dirinya;
- e) Manusia memilih, menilai, dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang atau sudah dilakukan;
- f) Ukuran, aturan, atau prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan;
- g) Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subjektif, seperti metode *verstehen*,

imajinasi, Sympathetic reconstruction atau seakan mengalami sendiri (vicarious experience)³².

Teori aksi merupakan suatu aktivitas, kreatifitas dan proses penghayatan individu, yang memiliki dasar unit sebagaimana diungkapkan oleh Parsons:

- a) Adanya individu selaku aktor;
- b) Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan tertentu;
- c) Aktor memiliki alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya;
- d) Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan, sedangkan situasi dan kondisi yang menjadi kendala kadang tidak dapat dikendalikan oleh individu;
- e) Aktor dibawah kendali nilai-nilai, norma dan beberapa ide abstrak yang memengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan.

Dari pernyataan tersebut tindakan sosial merupakan suatu proses keterlibatan aktor dalam pengambilan keputusan subjektif mengenai cara, sarana, dan biaya dalam mencapai suatu tujuan tertentu dan dipilih dengan alternatif sistem kebudayaan, ide, norma, dan nilai sosial³³.

2) Symbolic Interactiones Theory (teori interaksinis simbolik)

Interkasionisme simbolik merupakan teori yang menyimpulkan bahwa kehidupan masyarakat terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antar individu atau kelompok dengan menggunakan simbol-simbol yang difahami maknanya melalui proses belajar³⁴.

Prinsip dasar interaksionisme simbolik adalah:

- a) Manusia dibekali kemampuan untuk berfikir;
- b) Kemampuan berfikir dibentuk oleh interaksi sosial;
- c) Dalam interaksi sosial, manusia mempelajari arti dan simbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berfikir khusus;
- d) Makna dan simbol memungkinkan manusia melanjutkan tindakan khusus dan berinteraksi;
- e) Manusia mampu mengubah arti dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan pembafsiran mereka terhadap situasi;

³² George Ritzer, Sosiologi Ilmu Pengembangan Berparadigma, dalam (Nur, Syam, Model Analisis..), 43.

³³ Ibid, 44.

³⁴ Nur Syam, 46.

- f) Manusia mampu membuat kebijakan modifikasi dan perubahan, sebagian karena kemampuan mereka berinteraksi dengan diri mereka sendiri, yang memungkinkan mereka menguji serangkaian peluang tindakan, menilai keuntungan dan kerugian relatif mereka, dan kemudian memilih satu diantara serangkaian peluang tindakan itu;
 - g) Pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan akan membentuk kelompok dan masyarakat³⁵.
- 3) *Phenomenology sociology* (teori fenomenologi)

Teori fenomenologi berupaya menjelaskan persoalan pokok ilmu sosial yang berhubungan dengan terbentuknya kehidupan masyarakat. Menurut teori ini tindakan manusia menjadi sesuatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan orang lain dapat memahami tindakan tersebut sebagai sesuatu yang penuh arti. Teori ini memiliki empat unsur pokok, yaitu:

- a) Perhatian terhadap aktor;

Dalam poin ini terkait dengan persoalan metodologi, yaitu cara memperoleh data mengenai tindakan sosial tersebut secara subyektif, sedangkan dalam ilmu alam, data diperoleh melalui pendekatan ilmiah, mulai dari pengamatan secara sistematis, dikendalikan dengan aturan yang selektif, mengenai prosedur ataupun teknik yang digunakan, untuk memperoleh data yang absah, kegiatan tersebut dilakukan untuk mengurangi pengaruh yang subyektif dan dapat menyebabkan penyimpangan, bias maupun penyimpangan informan.

- b) Memusatkan perhatian terhadap kenyataan yang penting dan kepada sikap yang alamiah (*natural attitude*) atau wajar;

Gejala kehidupan sosial tentunya tidak dapat diamati secara keseluruhan, oleh karena kondisi tersebut, maka pemusatan perhatian terhadap tindakan ditujukan pada aktivitas manusia sehari-hari dan wajar.

- c) Memusatkan kepada masalah mikro;

Mempelajari proses pembentukan data dan menjaga hubungan sosial dan interaksi tatap muka, dalam rangka memahami hubungan pada situasi khusus.

- d) Memperhatikan pertumbuhan, perubahan dan tindakan³⁶.

³⁵ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2012), 289.

³⁶ *Ibid*, 46.

Memahami situasi keteraturan dalam masyarakat dalam menciptakan dan menjaga pergaulan setiap hari, aturan, etika, dan norma yang mengendalikan aktivitas manusia dan memantapkan struktur sosial dianggap sebagai kesimpulan intepretasi aktor pada kejadian yang dialami, sebaba manusia bukan tempat yang pasif untuk mewedahi norma dan menyimpannya³⁷.

c. Studi Kasus

Penelitian studi kasus dipergunakan dalam bidang ilmu sosial, kemanusiaan, dan ilmu terapan.

d. *Grouded Theory* (Teori Dasar)

Penelitian ini dipergunakan dalam bidang sosiologi

e. Studi Kritikal³⁸

Penelitian ini dipergunakan dalam berbagai bidang ilmu.

2. Penelitian Kualitatif noninteraktif

Penelitian kualitatif noninteraktif disebut juga dengan penelitian analitis, penelitian ini melakukan deteksi pada berbagai dokumen dengan cara menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, mensintesis data, dan memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, dan peristiwa yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung.³⁹

Dari uraina tersebut dia atas, pendekatan kualitatif dapat diuraikan menjadi sembilan pendekatan:

1. Biografi
2. Etnografi
3. Studi Fenomenologi
4. Studi Historis
5. Studi Kasus
6. Penelitian Noninteraktif
7. Teori dasar (*Grouded Theory*)
8. Penlitian Tindakan⁴⁰

F. Paradigma Penelitian Kualitatif

Paradigma merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu, selanjutnya Patton memberikan definis tentang paradigma sebagaimana paparan berikut:

"A paradigm is a word view, ageneral perspective, a way of breking down the complexty of real word. As much paradigm are deefly membedded in the socialization of adherents and practicioners telling them what is important, what is

³⁷ Ibid, 47.

³⁸ Junaidi, 51.

³⁹ Junaidi, 65.

⁴⁰ Junaedi, 52-71.

*legitimate, what is reasonable. Paradigm a normative; they tell the practitioner what to do with out the necessity of long existencial or epistemological consideration. But it is this aspect of a paradigms tha contitutes bpth its strength and is weakness...its strength in that it makes action possibl, its weakness in that the very reason for action possible, its weakness in that the very reason for action is hidden in the unquestioned assumtion of the paradigm*⁴¹.

Dari paparan paton tentang paradigma, yang dimaksud dengan paradigma penelitian merupakan suatu pandangan, suatu perspektif umum, atau cara untuk memisah-misahkan dunia nyata yang kompleks, kemudian melakukan pemaknaan melalui penafsiran.

G. Penggunaan Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok, berbagai deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan beberapa prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif lebih cocok untuk meneliti hal-hal sebagai berikut:

1. Masalah Penelitian yang belum Jelas
2. Memahami makna di balik data yang tampak
3. Memahami Interaksi Sosial yang Sifatnya Kompleks
4. Memahami pesaraan orang
5. Mengembangkan teori
6. Memastikan kebenaran data
7. Meneliti sejarah perkembangan kehidupan seorang tokoh atau perkembangan masyarakat

H. Human Instrument dalam Penelitian Kualitatif

Nilai kualitas penelitian kualitatif terdapat pada hasil penelitian tersebut yang benar-benar diperoleh melalui data yang kredibel dan ditentukan oleh pengungkap intrumen yang berkualitas pula. Sedangkan instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena ia merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, mengeksplorasi seluruh ruang penelitian secara cermat, tertib dan leluasa, sehingga peneliti diberi predikat sebagai *key instrumen* oleh sebagian pakar penelitian.

Karena peneliti merupakan *key instrumen*, maka ia harus memahami metode penelitian kualitatif, etika penelitian, dan ilmu pengetahuan yang terkait dengan objek penelitiannya.

I. Desain Penelitian Kualitatif

⁴¹ MQ. Patton, *Alternative Evaluation Research Paradigm* (Nort Dakota: MD, 1975, 9.

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus benar-benar memahami kerangka, proses, berbagai pendekatan dalam merancang penelitian kualitatif, asumsi filosofis, tinjauan pustaka, penggunaan teori, struktur penyajian, dan pertimbangan etis dari penyajian. Dalam merancang penelitian kualitatif setidaknya melalui empat tahapan, sebagaimana diuraikan dalam penjelasan berikut:

1. Mengangkat permasalahan

Masalah penelitian merupakan persoalan yang mendorong untuk dilakukan kegiatan penelitian, masalah tersebut bisa timbul dari pengalaman pribadi peneliti, persoalan di tempat kerja, perdebatan kajian literatur, perubahan kebijakan, dan sebagainya. Akan tetapi permasalahan yang patut untuk diteliti dengan menggunakan penelitian kualitatif adalah permasalahan yang memiliki sifat yang unik, memiliki daya tarik, khas, dan bahkan bersifat individual.

2. Menentukan topik penelitian

Penentuan topik penelitian kualitatif tidak terlepas dari kajian empiris yang bermula dari permasalahan dalam lingkup kejadian yang terus berlangsung, dapat diamati, dan dapat diverifikasi secara kongkrit pada saat penelitian. Peristiwa yang diamati oleh peneliti dalam konteks penelitiannya yang berupa orang atau kegiatan dalam suatu organisasi dapat menjadi inspirasi bagi peneliti untuk menentukan topik penelitian, topik penelitian tersebut kemudian dituangkan dalam sebuah judul penelitian, diantara topik penelitian yang kemudian tertuang dalam bentuk judul dapat dijelaskan dalam contoh berikut:

a. Perencanaan dan Kebijakan Pendidikan

- 1) Analisis Kebijakan FDS, perumusan, implementasi, dan dampak sosial
- 2) Perencanaan Model Pendidikan Karakter di MIN Lombok Kulon sebuah pola pemasaran pendidikan

b. Pembiayaan/Ekonomi Pendidikan

- 1) Model Pembiayaan pesantren unggul
- 2) Model Biaya Pendidikan Pendidikan Berbasis Mutu

c. Manajemen

- 1) Manajemen Sumberdaya Guru
- 2) Manajemen kesiswaan

d. Kepemimpinan

- 1) Peran tingkat pendidikan Kepala Madrasah dalam membangun Mutu pendidikan
- 2) Model Kepemimpinan Kultural dalam Pendidikan Formal

3. Menentukan fokus inquiry

Setelah menentukan topik penelitian kualitatif harus dapat memahami pandangan bahwa asumsi dalam pandangan penelitian kualitatif harus bersifat menyeluruh dan tak dapat dipisahkan (holistik) yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktifitas yang sinergi.

4. Bentuk rumusan masalah

Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah berupa fokus penelitian yang bersifat sementara, dapat berubah, dan berkembang setelah peneliti terjun langsung di lokasi penelitian.

J. Tahapan Penelitian Kualitatif

Dalam melakukan penelitian kualitatif, terdapat tahapan yang harus dilalui, tahapan-tahapan tersebut dapat dipahami sesuai uraian berikut:

a. Pra Lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian
- 3) Mengurus ijin penelitian
- 4) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
 - a) Memahami petunjuk dan cara hidup
 - b) Memahami padangan hidup
 - c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 7) Memahami etika penelitian
 - a) Pada saat tiba di lokasi penelitian dan berhadapan dengan orang-orang pada latar penelitian, memberitahu mereka secara jujur dan terbuka mengenai tujuan kedatangan peneliti
 - b) Menghargai subjek penelitian
 - c) Memandang setar subjek penelitian
 - d) Memegang rahasia yang berkenaan dengan informasi dari objek
 - e) Menulis informasi apa adanya

b. Pekerjaan Lapangan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Penempilan peneliti
- 3) Pengenalan hubungan peneliti dengan lapangan
- 4) Jumlah waktu penelitian

c. Memasuki Lokasi Penelitian

- 1) Keakraban hubungan
- 2) Mempelajari bahasa

- 3) Peranan peneliti
- d. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data
 - 1) Pengarahan batas waktu penelitian
 - 2) Mencatat data
 - 3) Petunjuk pengingat data
 - a) Segera membuat catatan, jangan menunda, agar tidak sukar diingat
 - b) Jangan bicara dengan orang lain dulu sebelum menuliskan pada catatan lapangan
 - c) Hindari gangguan saat menulis catatan dan menrekan serta menyalin dari rekaman pada tulisan
 - d) Gambarkan dalam bentuk diagram keadaan organisasi yang diamati
 - e) Buat garis besar bebrbentuk judul dalam pengamatan dan wawancara yang cukup lama
 - f) Segera catat data saat teringat data yang terlupakan
 - g) Saat jenuh dan letih istirahat
 - h) Mengahdapa dengan arif pertentangan yang ada pada latar
 - i) Analisis lapangan
- e. Analisis data secara siklus

Dalam tahapan penelitian kualitatif pada etnografi lebih banyak mengikuti model dan proses penelitian versi Spradley yang dikenanl dengan proses penelitian siklus. Pada model ini peneliti memadukan aktivitas pengumpulan data dengan analisis data, demikian itu akan terlihat secara jelas, manakala peneliti mempelajari dan mengerti siklus proses penelitain mulai dari penguatan deskriptif, analisis domain, pengatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponen, dan analisis tema, yang dituangkan dalam lingkaran yang sebut dengan aktivitas siklus, kemudian peneliti memperhatikan analisis dan intrepretasi data.

1) Analisis data

Analisis dalam kamus besar bahasa Indonesia dapa diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa baik berbentuk karangan, perbuatan dan sebagainya, untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai sebab akibat, duduk persoalan dan sebagainya. Analisis dapat dapat pula diartikan menguraikan suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan⁴². Data adalah keterangan yang benar dan nyata yang dijadikan dasar kajian baik analisis

⁴² Depdikbud, *Kamu Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 37.

maupun kesimpulan⁴³. Analisis data penelitian analisis diartikan penelaahan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh dari lapangan maupun dari pengumpulan teks⁴⁴.

analisis data kualitatif yang berakar dari pendekatan fenomenologi yang syarat dengan kritik terhadap pendekatan positivistik, karena dinilai kaku. Taat asas dan berfikir hitam putih, sementara analisis fenomenologi dinilai lebih tepat untuk menguraikan persoalan subjek manusia yang dinamis dan subjektivitasnya individual. Dari uraian tentang analisis data kualitatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungannya menggunakan pendekatan logika induktif, menggunakan silogisme yang berdasarkan pada kasus khusus atau data dalam objek penelitian yang kesimpulan akhirnya umum. Strategi analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis keberlangsungan proses sosial dan makna dari permukaan fakta yang terjadi, bukan hanya menjelaskan fakta tersebut⁴⁵. Metode analisis data kualitatif dapat diorganisasikan dalam tiga kelompok kategori berikut:

a) Metode analisis teks dan bahasa

Metode analisis teks dan bahasa memiliki wilayah sebagai berikut:

(1) Analisis isi (Content analysis)

Teknik penelitian dalam rangka membuat inferensi yang dapat ditiru (reflicable) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya. Bentuk klasifikasi analisis isi antara lain adalah:

(a) Analisis isi pragmatik

Klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab akibatnya yang mungkin, seperti pengulangan pengucapan kalimat atau kata tertentu dapat membuat suka terhadap produk makanan x.

(b) Analisis isi semantik

Dilakukan untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya, analisis ini memiliki tiga jenis: pertama, analisis penunjukan (designation), menggambarkan frekwensi seberapa sering objek tertentu (orang, benda, kelompok atau konsep) dirujuk; kedua, analisis penyifatan (attributions), menggambarkan frekwensi seberapa sering karakterisasi tertentu dirujuk (seperti referensi kepada ketidakjujuran, kenakalan, penipuan dan sebagainya); dan ketiga, analisis pernyataan (assertions), menggambarkan frekwensi seberapa sering objek tertentu dikarakteristikan secara khusus, analisis ini secara kasar disebut analisis tematik,

⁴³ Ibid., 211.

⁴⁴ Ibid., 37.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), 143-144.

misalnya, referensi terhadap perilaku nyontek di kalangan mahasiswa, sebagai maling, pembohong dan sebagainya.

- (c) Analisis sarana tanda (sign-vehicle), dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda, contoh, berapa kali kata cantik muncul, kata sex dan sebagainya.

Analisis konteks isi dipengaruhi oleh konteks riil dan konteks yang dibangun oleh peneliti.

(2) Analisis Bingkai (Framing Analysis)

Teknik analisis bingkai adalah suatu teknik analisis data dengan melihat dan menemukan frame atau media package, yaitu suatu perspektif untuk melihat sebuah perspektif yang digunakan untuk melakukan pengamatan, analisis dan interpretasi terhadap sebuah realitas sosial dalam masyarakat. Misalnya frame, reformasi, terorisme, pembangunan, kondisi rawan, pahlawan, perlawanan, arus bawah dan sebagainya merupakan bentuk frame yang sering ditemui dalam masyarakat. Teknik analisis bingkai memiliki empat cara:

- (a) Identifikasi masalah (*framing analysis*)
- (b) Identifikasi penyebab masalah (*causal identification*)
- (c) Evaluasi moral (*moral evaluation*)
- (d) Saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*)

(3) Analisis Semiotika

Analisis semiotika merupakan analisis sosial media massa pada konteks umumnya, untuk memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan "tanda" yang menyimpulkan semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda, dalam hal ini tanda membentuk persepsi manusia lebih dari sekedar merefleksikan realitas yang ada. Dengan demikian untuk memahami realitas budaya, sosial, media, dan seterusnya haruslah memahami konteksnya. Intinya konteks merupakan sarana yang amat penting untuk memahami realitas.

(4) Analisis Konstruksi Sosial Media Massa

(5) Hermeneutika

(6) Analisis wacana dan penafsiran teks

(7) Analisis wacana kritis

b) Analisis tema-tema budaya

(1) Analisis struktural

- (2) Domain analysis
 - (3) Taksonomi analysis
 - (4) Compotential analysis
 - (5) Discovering cultural themes analysis
 - (6) Constan comparative analysis
 - (7) Grounded analysis
 - (8) Ethnology
- c) Analisis kinerja, pengalaman individual dan perilaku institusi
- (2) Focos Group Discussion (FDG)
 - (3) Studi Kasus
 - (4) Teknik Biografi
 - (5) Life's History
 - (6) Analisis Swot
 - (7) Penggunaan bahan Dokumenter
 - (8) Penggunaan Bahan Visual

Penelitian naturalistik dengan mengikuti pendapat James P, Spradley, analisis data dilakukan saat berlangsung di lokasi penelitian pada waktu pengumpulan data, analisis data yang dilakukan bersama pada saat penelitian dengan melalui empat tahapan, yaitu:

- a) Analisis domain (wilayah)

Analisis domain dilaksanakan dalam rangka memperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap objek penelitian dan latar sosial, dengan melakukan gran tour dan mini tour terhadap domain fenomena yang terjadi di lapangan. Kemudian peneliti memilih domain yang akan diteliti melalui fenomena lapangan yang memiliki kaitan dengan aktivitas, tempat, subjek, dan aktivitas di lokasi penelitian, menggunakan pengamatan deskriptif secara menyeluruh terhadap sesuatu di lokasi penelitian disertai wawancara dan diperkuat melalui bukti dokumen.

Dalam melakukan analisis domain ini diperlukan enam tahap, sebagai berikut:

- (1) Memilih salah satu hubungan semantik yang tersedia (hubungan, termasuk, spasial, sebab akibat, rasional, lokasi tempat bertindak, fungsi, alat, tujuan, urutan, dan memberi atribut);
- (2) Menyiapkan lembar analisis domain;
- (3) Memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir, untuk memulainya;
- (4) Mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapangan;
- (5) Mencari upaya pencarian domain sampai semua hubungan domain habis; dan
- (6) Membuat daftar domain yang ditemukan.

b) Analisis taksonomi (pencirian/klasifikasi)

Setelah melakukan analisis domain, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sudah ditentukan sebelumnya sesuai fokus yang telah dipilih peneliti, olah hasil yang dipilih digunakan untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan berbagai pertanyaan kontras.

Analisis taksonomi merupakan analisis lanjutan dari analisis domain. Dalam analisis taksonomi peneliti menggunakan pengamatan terfokus, wawancara mendalam, studi dokumen yang terkait domain yang diteliti, dengan memperhatikan tujuh langkah berikut:

- (9) Memilih satu domain untuk dianalisis;
- (10) Mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik (makna) yang sama dan digunakan dalam domain itu;
- (11) Mencari tambahan istilah bagian;
- (12) Mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domain yang sedang dianalisis;
- (13) Membentuk taksonomi sementara;

- (14) Mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan; dan
- (15) Membangun taksonomi secara lengkap.

c) Analisa komponen

Analisis komponen merupakan lanjutan dari analisis taksonomi terhadap domain yang telah dijadikan fokus, melalui analisis komponen dilakukan pencarian sesuatu yang kontras dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk memperdalam data.

Observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk memperdalam data, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kontras (berbeda). Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam buku catatan hasil penelitian. Untuk menerapkan analisis komponen penelitian kualitatif harus menggunakan delapan langkah berikut:

- (8) Memilih domain yang akan dianalisis;
- (9) Mengidentifikasi seluruh kontras yang telah ditemukan;
- (10) Menyediakan lembar paradigma;
- (11) Mengidentifikasi dimensi kontras yang memiliki dua nilai;
- (12) Menggabungkan dimensi kontras yang berkaitan erat menjadi satu;
- (13) Menyiapkan pertanyaan kontras untuk ciri yang tidak ada;
- (14) Mengamati pengamatan terpilih untuk melengkapi data; dan
- (15) Menyiapkan paradigma lengkap.

d) Analisis tema

Analisis tema merupakan kelanjutan dari analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponen, dari ketiga analisis tersebut dapat dikonstruksi bangunan analisis yang utuh dan mampu menjelaskan tentang latar lokasi penelitian. Analisis tema adalah seperangkat prosedur untuk memahami secara utuh (holistik) pemandangan yang sedang diteliti, sebab setiap kebudayaan terintegrasi dalam beberapa jenis pola yang lebih luas. Dengan demikian peneliti kualitatif seharusnya memperhatikan cara-cara menemukan tema melalui tujuh cara berikut:

- (1) Melebur diri;
- (2) Melakukan analisis komponen istilah acuan;
- (3) Menemukan perspektif yang lebih luas melalui seluruh pencarian domain dalam pemandangan budaya;
- (4) Menguji dimensi kontras seluruh domain yang telah dianalisis;
- (5) Mengidentifikasi domain terorganisasi;
- (6) Membuat gambar untuk memvisualisasikan antar domain; dan
- (7) Mencari tema universal, dipilih satu dari enam topik berikut:

- (a) Konflik sosial;
- (b) Kontradiksi budaya;
- (c) Teknik kontrol sosial;
- (d) Hubungan sosial pribadi;
- (e) Memperoleh dan menjaga status; atau
- (f) Memecahkan masalah (sesuai dengan topik yang dipilih adalah pemecahan masalah).

2) Interpretasi data

Kegiatan interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh makna yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori-teori yang relevan dan informasi yang akurat yang didapat oleh peneliti dari lapangan.

K. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan yang tidak bisa dihindari dalam proses kegiatan penelitian, hubungan kerja antara peneliti dan subjek penelitian hanya berkisar pada pengumpulan data dalam penelitian dalam kegiatan penelitian, melalui teknik observasi partisipatif, wawancara yang mendalam dengan informan penelitian, dan pengumpulan dokumen dengan menelaah berbagai referensi yang relevan dengan penelitian.

Kegiatan tersebut memerlukan pedoman observasi, wawancara, dan alat pendukung (tape recorder, handy cam, alat tulis, kertas), dan kesiapan peneliti melakukan rangkaian kegiatan tersebut, karena untuk menemukan jawaban terkait fokus membutuhkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi alami, sumber data primer, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan demikian teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan kegiatan sebagaimana berikut:

1. Observasi

a. Pengertian observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, waktu, kegiatan, benda, tujuan, peristiwa, dan perasaan.

b. Macam-macam observasi

- 1) Observasi partisipatif
- 2) Observasi terstruktur atau tersamar
- 3) Observasi tak berstruktur
- 4) Observasi terkendali

c. Manfaat observasi

Manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih memahami data dalam konteks penelitian
- 2) Memperoleh pengalaman langsung dan dimungkinkan untuk menggunakan pendekatan induktif
- 3) Menemukan sesuatu yang belum terlihat oleh orang lain
- 4) Menemukan informasi yang sedianya tidak diperoleh melalui teknik wawancara, karena berifat rahasia.
- 5) Menemukan data di luar persepsi informan
- 6) Memperoleh kesan pribadi dan suasana sosial yang diteliti, bukan hanya memperoleh data yang lengkap

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat menonjolkan wawancara yang mendalam (*depth interview*), sehingga disebut dengan teknik khas kualitatif.

a. Pengertian wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal⁴⁶. Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi.

b. Tujuan wawancara

Tujuan wawancara adalah:

- 1) Untuk mengetahui sesuatu yang diketahui dan dialami oleh subjek penelitian lebih mendalam hingga sesuatu yang tersembunyi.
- 2) Informasi yang diperoleh melalui wawancara dari subjek penelitian dapat mencakup lintas waktu, yang terjadi sudah dan yang sedang terjadi, bahkan apa yang akan dilakukan.

c. Macam-macam wawancara

1) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya⁴⁷, akan tetapi tetap fokus pada masalah penelitian⁴⁸.

2) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara dengan menuangkan pertanyaan beserta alternatif

⁴⁶ Depdikbud, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka:1997) 1127.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RD* (Bandung, Alfabeta: 2011), 140.

⁴⁸ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, Prestasi Pustaka: 2011), 118.

jawabanya, sedangkan informan tinggal memilih alternatif jawaban yang ditawarkan oleh peneliti⁴⁹.

3) Wawancara terbuka terstandar

Wawancara terbuka terstandar adalah wawancara yang menggunakan format wawancara yang terstandar untuk masing-masing informan yang sama dan diminta untuk menjawab pertanyaan yang pada dasarnya sama⁵⁰.

d. Langkah dalam wawancara

- 1) *Deciding on whom interview* (Memutuskan kepada siapa interview)
- 2) *Preparing for the interview* (menyiapkan wawancara)
- 3) Membuat draf wawancara
- 4) Menggunakan pemeriksaan wawancara
- 5) *Initial moves* (Gerakan yang awal)
- 6) *Pacing the interview and keeping it productive* (Melakukan wawancara dan memelihara produktifitas)
- 7) *Terminating the interview and gaining closure* (Mengakhiri dan menutup wawancara)⁵¹

e. Manfaat wawancara

Manfaat wawancara untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang yang terkait dengan penelitian.

3. Penelusuran Dokumen

a. Pengertian Dokumen

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak (benda hasil karya manusia), teknik penelusuran dokumen menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah, akan tetapi hampir setiap penelitian penelusuran datanya menggunakan teknik dokumen⁵²

b. Macam macam dokumen

Melakukan penelitian kualitatif tidak hanya menggunakan teknik observasi dan wawancara, tetapi juga menggunakan teknik penelusuran terhadap dokumen terkait dengan fokus penelitian, fungsi dokumen dalam penelitian kualitatif sangat mempermudah, karena bahan tersebut sudah ada, tersedia, siap untuk dipergunakan, dan tidak banyak menghabiskan biaya, akan tetapi memerlukan waktu untuk mengkajinya, dokumen terkait penelitian akan memiliki daya guna apabila dikaji dengan melakukan pemaknaan terhadap dokumen tersebut. Dokumen memiliki banyak macam, antara lain:

⁴⁹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, Prestasi Pustaka: 2011), 117.

⁵⁰ Junaedi, 183.

⁵¹ Junaedi, 186

⁵² Musfiqon, 121.

1. Dokumen pribadi

Dokumen pribadi dapat diklasifikasikan sebagaimana berikut:

- a. Dokumen komprehensif
 - b. Dokumen asli yang sudah diperbaiki
 - c. Dokumen tanpa nama
 - d. Buku harian
 - e. Surat pribadi
 - f. autobiografi
- ### 2. Dokumen resmi
- ### 3. Film
- a. Foto temuan
 - b. Foto hasil peneliti
- ### 4. Artefak

L. Catatan Lapangan

1. Pengertian catatan lapangan

Penelitian kualitatif lebih mengandalkan teknik pengamatan dan wawancara dalam menghasilkan data di lokasi penelitian, melalui kedua tekni tersebut peneliti membuat catatan, kemudian setelah pulang ke tempat tinggalnya, ia melakukan penyusunan hasil catatan di lapangan tersebut, karena hasil yang didapatkan di lapangan masih berupa deskripsi singkat yang berupa kata-kata kunci, frasa, pokok isi pembicaraan dan percakapan, gambar hasil pengamatan, sketsa, sosiogram, diagram dan sebagainya, sehingga perlu disusun dan disempurnakan, karena catatan itu hanya berguna sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, dirasa, diraba, dan dicium, dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan, setelah peneliti menyempurnakan dan menyusun di tempat tinggal. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data kualitatif⁵³.

2. Jenis catatan lapangan

- a. Catatan kilat
- b. Catatan pengamatan langsung
- c. Catatan kesimpulan peneliti
- d. Catatan analisis
- e. Memo analisis
- f. Catatan pribadi
- g. Peta dan diagram

⁵³ Djunaidi, 213

h. Catatan wawancara

3. Isi Catatan Lapangan

- a. Refleksi analisis
- b. Refleksi Metode
- c. Refleksi dilema etik dan konflik
- d. Kerangka berfikir peneliti
- e. klarifikasi

M. Pemberian Kode data Penelitian Kualitatif

1. Pengertian pemberian kode
2. Jenis pemberian kode
3. Penulisan memo analitis
4. Saran Penulisan memo analitis
5. Pengembangan proses pemberian kode
6. Komentar hasil transkrip

N. Analisis dan Interpretasi Data dalam Penelitian Kualitatif

1. Pengertian analisis

Data kualitatif merupakan data yang tidak bisa diukur secara matematis, karena berupa keterangan verbal⁵⁴. Sedangkan analisis data penelitian kualitatif adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan hipotesis dapat dirumuskan sebagaimana yang disarankan oleh data⁵⁵.

2. Tahapan analisis data kualitatif

Tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Editing

Pada tahapan ini dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban informan, hasil observasi, dan dokumen, kegiatan tersebut merupakan suatu proses untuk menghaluskan data-data yang telah dihasilkan dari proses penelitian.

Klarifikasi

Kegiatan klarifikasi dimaksudkan untuk menggolongkan jawaban informan, hasil observasi, dan dokumen menurut bentuk variabel, selanjutnya diklarifikasi kembali sesuai indikator tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya.

- b. Memberi kode

Pada tahapan ini memberikan label atau nama terhadap sesuai indikator dan variabelnya dengan cara menambahkan catatan yang dianggap perlu dan dibutuhkan, dengan tujuan untuk mempermudah dalam menemukan makna

⁵⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 237.

⁵⁵ Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 238.

tertentu dari berbagai data dan dapat mempermudah menempatkan dalam audit laporan⁵⁶.

3. Proses satuan analisis
4. Kategorisasi
5. Teknik analisis
6. Analisis komponen

O. Penafsiran Data dalam Penelitian Kualitatif

Penafsiran data merupakan langkah terakhir dalam tahapan analisis data, pada tahapan ini diberikan penafsiran data yang sudah beri label dengan kode tertentu.

1. Pengertian Penafsiran data
2. Tujuan penafsiran data
3. Langkah penafsiran data
4. Mudos analisis data
5. Tahap umum analisis data
6. Model analisis data

P. Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebagian orang mempertanyakan keabsahan penelitian kualitatif, karena anggapan mereka kebenaran hasil penelitian kualitatif sangat subjektif, padahal penelitian tidak sesederhana anggapan mereka, karena hasil penelitian kualitatif memiliki cara tersendiri untuk menguji keabsahannya, Untuk kepentingan agar hasil penelitian bisa dipercaya, maka pengujian untuk menghindari bias penelitian pun dilakukan. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menguji keabsahan data, salah satunya dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan tahapan-tahapan menurut Lincoln dan Guna, paling tidak ada empat kriteria utama untuk menjamin keabsahan penelitian kualitatif, keempat kriteria itu adalah :

1. Uji Kredibilitas (Credibility).

Untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti dapat menggunakan beberapa cara, diantaranya dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan, melakukan observasi secara terus menerus, melakukan triangulasi sumber, metode, dan teori, pengecekan anggota, diskusi dengan teman sejawat .

Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Hal ini mengingat karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun hubungan keakraban dengan para informan, hal ini memudahkan

⁵⁶ Andi Prasstowo, 238-289.

peneliti mengungkapkan sesuatu dengan tulus, jujur, dan transparan sesuai dengan ungkapan hati.

Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh mengenai kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Observasi merupakan keharusan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena kebanyakan fenomena sosial yang tersamar atau "kasat mata", yang sulit terungkap bilamana hanya digali melalui wawancara.

Melakukan triangulasi, Triangulasi sumber data adalah dengan membandingkan data tertentu dari informan ke informan yang lainnya, triangulasi metode membandingkan data atau informasi yang peneliti peroleh dari observasi kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi, sedangkan triangulasi teori peneliti merujuk pada beberapa teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnyanya. Penggunaan triangulasi memang terkesan sulit, tetapi merupakan suatu pekerjaan yang sangat bagus, karena memperkuat data semakin dipercaya.

Pengecekan anggota harus dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi peneliti yang sudah ditulis dan transkrip wawancara kepada informan untuk dikomentari, disetujui, atau bisa dilengkapi dengan informasi lainnya jika dianggap perlu.

Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (peer debriefing). Hal ini memang perlu dilakukan, untuk mengimbangi kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena sosial yang diteliti.

2. Uji Transferabilitas (Transferability)

Uji transferabilitas merupakan modifikasi validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Pada prinsipnya, uji transferabilitas ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian memiliki standar transferabilitas yang tinggi apabila para pembaca ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang fokus penelitian.

3. Uji Dependabilitas (Dependability)

Uji dependabilitas pada prinsipnya sama dengan uji reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari kemantapan dan ketepatan menurut uji reliabilitas penelitian. Makin

konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam pelaporan hasil penelitian, akan semakin memenuhi standar dependabilitas. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah dengan melakukan audit atau pemeriksaan dependabilitas itu sendiri. Demikian ini dapat dilakukan dengan cara melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas (Confirmability).

Uji konfirmabilitas ini lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian, apakah penelitian itu benar-benar berasal dari pengumpulan data di lapangan.

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung dengan materi yang ada. Dalam proses penelitian ini peneliti mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa:

- a. Catatan lapangan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang kebijakan pengasuh atau pimpinan pondok pesantren di kedua ponpes tersebut tentang pengembangan mutu pendidikan,
- b. Hasil rekaman wawancara,
- c. Catatan proses pelaksanaan penelitian selama berlangsung dilapangan.

Metode ini ditekankan untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar objektif, bermakna dan dapat dipercaya.

Selain ketiga standar pokok di atas, terdapat sejumlah kriteria yang perlu diperhatikan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

- a. Dilaksanakan dalam kondisi yang wajar dan alamiah.
- b. Memperlakukan orang-orang yang diteliti secara manusiawi.
- c. Menjunjung tinggi perspektif emik partisipan.
- d. Pembahasan hasil penelitian selain bersifat deskriptif juga sintesis.
- e. Kelemahan dan keterbatasan penelitian tidak perlu disembunyikan bahkan harus dikemukakan secara transparan.

BAB III

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa masalah yang diteliti itu penting dilihat dari segi profesi peneliti, pengembangan ilmu dan kepentingan pembangunan. Dalam latar belakang masalah yang perlu dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Apa yang membuat peneliti merasa gelisah dan resah sekiranya masalah tersebut tidak diteliti.
2. Gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk untuk memunculkan permasalahan
3. Kerugian-kerugian dan keuntungan-keuntungan apa yang akan terjadi kalau masalah tersebut tidak diteliti.

Dalam pemaparan latar belakang masalah pada umumnya memakai pendekatan deduksi, yakni dari hal-hal yang sifatnya umum ke hal-hal yang sifatnya khusus (kerucut terbalik).

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah kegiatan mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Hasil identifikasi dapat diangkat beberapa permasalahan yang saling keterkaitan satu dengan lainnya. Contoh identifikasi masalah:

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Hubungan Pemahaman Kepala Madrasah Tentang Manajemen mutu Terpadu dalam Pendidikan dengan Budaya Mutu (Studi Kasus MIN Lombok Kulon dan MI at-Taqwa Bondowoso tahun 2017)

1. *Bagaimana budaya mutu di MIN Lombok Kulon dan MI At-Taqwa Bondowoso?*
2. *Bagaimana hubungan antara Pemahaman Kepala Madrasah Tentang Manajemen mutu Terpadu dalam Pendidikan dengan Budaya Mutu di MIN Lombok Kulon dan MI at-Taqwa Bondowoso tahun 2017?*
3. *Bagaimana upaya untuk meningkatkan Pemahaman Kepala Madrasah Tentang Manajemen mutu Terpadu dalam Pendidikan dalam melestarikan Budaya Mutu di MIN Lombok Kulon dan MI at-Taqwa Bondowoso tahun 2017?*
4. *Upaya apa saja yang dilakukan untuk Pemahaman Kepala Madrasah Tentang Manajemen mutu Terpadu dalam Pendidikan dengan Budaya Mutu di MIN Lombok Kulon dan MI at-Taqwa Bondowoso tahun 2017?*
5. *adakah hubungan antara Pemahaman Kepala Madrasah Tentang Manajemen mutu Terpadu dalam Pendidikan dengan Budaya Mutu di MIN Lombok Kulon dan MI at-Taqwa Bondowoso tahun 2017?*

C. Pembatasan Masalah/ Definisi Operasional

Pembatasan masalah atau definisi operasional adalah kegiatan membatasi masalah sesuai dengan fokus penelitian dengan mengacu pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah. Dari beberapa identifikasi masalah dipilih dua atau tiga permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian disertai dengan penjelasan ruang lingkup masalah, baik keluasaan maupun kedalamannya .

Contoh pembatasan masalah:

Tidak semua masalah yang ada berdasarkan kepada identifikasi masalah di atas akan diteliti. Melainkan dibatasi pada ruang lingkup permasalahan hubungan antara pemahaman tentang manajemen mutu terpadu dalam pendidikan dengan sikap untuk melestarikan budaya mutu.

Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menghubungkan antara fakta-fakta atau konsep-konsep yang telah diketahui dengan segala sesuatu, yakni diantaranya sanggup untuk menjelaskan, membedakan, memberi contoh dan menyimpulkan.

Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan yang dimaksud meliputi ruang lingkup bahasan mengenai konsep Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan, implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan, Dampak Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan.

Yang dimaksud dengan pemahaman tentang Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah menghubungkan konsep-konsep (menjelaskan, membedakan, memberi contoh dan menyimpulkan) tentang pengertian Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan, implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan, Dampak Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan.

Sedangkan yang dimaksud dengan melestarikan budaya mutu, adalah kecenderungan dari kepala sekolah untuk mendukung atau tidak mendukung, berbuat atau tidak berbuat untuk melestarikan budaya mutu, yang dikategorikan dalam tiga indikator, yaitu kognisi, afeksi, dan konasi.

D. Perumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka masalah tersebut harus dirumuskan. Perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesa nantinya, dan dari perumusan masalah dapat menghasilkan topik penelitian atau judul dari penelitian. Umumnya rumusan masalah harus dilakukan dengan kondisi sebagai berikut:

1. Masalah biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan
2. Rumusan hendaknya jelas dan padat
3. Rumusan masalah harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah
4. Rumusan masalah harus merupakan dasar dalam membuat hipotesa
5. Hindari rumusan masalah yang terlalu umum atau terlalu sempit, terlalu bersifat lokal atau terlalu argumentatif.
6. Masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian

Membuat masalah dalam penelitian merupakan hal yang tidak mudah, demikian itu karena:

1. Tidak semua masalah di lapangan dapat diuji secara empiris
2. Tidak ada pengetahuan atau tidak diketahui sumber atau tempat mencari masalah
3. Terkadang sipeneliti dihadapkan kepada banyak sekali masalah penelitian. Dan peneliti tidak dapat memilih masalah mana yang lebih baik untuk dipecahkan.
4. Adakalanya masalah cukup menarik, tetapi data yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut sulit diperoleh.
5. Peneliti tidak tahu kegunaan spesifik yang ada dipikirkannya dalam memilih masalah.

Contoh Perumusan Masalah:

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah (definisi operasional) atau berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

"Bagaimana hubungan antara pemahaman kepala sekolah tentang Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan dengan budaya mutu sekolah?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

Contoh Tujuan Penelitian:

"Hubungan antara pemahaman kepala sekolah tentang Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan dengan budaya mutu sekolah di MIN Lombok Kulon dan MI At-Taqwa Bondowoso"

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat, maka manfaatnya apa dari penelitian tersebut.

Contoh manfaat penelitian:

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1. Kepala Sekolah, agar lebih mengerti dan memahami betapa penting dan bermanfaatnya Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan. Sebab dengan semakin memahami Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan, maka budaya mutu dapat dilestarikan.*
- 2. Pemerintah, agar lebih giat mengadakan pengarahan dan bimbingan kepada masyarakat tentang pentingnya Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan bagi sekolah*
- 3. Bidang penelitian, agar dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya dalam rangka penelitian Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan.*

BAB IV

KAJIAN ATAU LANDASAN TEORI

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang sedang dikaji dan dapat digunakan untuk membandingkan tentang variabel yang akan diteliti, sebagai dasar untuk memberi penegasan bahwa bidang kajian yang sedang diteliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

B. Landasan Teori/Kajian Teori

Landasan teori adalah teori-teori relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis) serta penyusunan instrumen penelitian.

Teori-teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang, pendapat pakar atau ahli, tetapi teori yang benar-benar telah teruji kebenarannya. Dalam kajian teori juga perlu didukung hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti. Jumlah teori yang dikemukakan tergantung pada variabel yang akan diteliti. Setelah diuraikan dan dikemukakan kajian teori atau landasan teori yang mendukung kemudian variabel tersebut dijabarkan menjadi dimensi-dimensi (sub variabel), kemudian menjadi indikator-indikator dan diteruskan menjadi item-item pernyataan atau pertanyaan penelitian (instrumen penelitian), yang merupakan

bagian bab III metodologi penelitian. Jadi kajian atau landasan teori menjadi landasan atau pisau analisis bagi si peneliti dalam menyusun instrumen penelitian.

Contoh-contoh landasan teori yang diuraikan menurut variabel dan dimensi (sub variabel) dan indikator-indikatornya sebagai berikut.

Judul penelitiannya: *"Hubungan Pemahaman Kepala Madrasah Tentang Manajemen mutu Terpadu dalam Pendidikan dengan Budaya Mutu di MIN Lombok Kulon dan MI at-Taqwa Bondowoso tahun 2017"*.

Kerangka atau Landasan Teorinya:

1. Manajemen mutu Terpadu dalam Pendidikan (Variabel Bebas Penelitian)

Sub variabel karakteristik Manajemen mutu Terpadu dalam Pendidikan Edward Sallis ()

(G. R. Terry) Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources. (Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pasal 1 ayat 1 pendidikan merupakan:

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Edward Sallis, mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran yang mahal dan mobil-mobil yang mewah. Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar; merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli . Sedangkan mutu yang relatif, dipandang sebagai suatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Untuk itu dalam definisi relatif ini produk atau layanan akan dianggap bermutu, bukan karena ia mahal dan eksklusif, tetapi ia memiliki nilai misalnya keaslian produk, wajar dan familiar .

Sedangkan menurut Joseph Juran, seperti yang dikutip oleh M. N. Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi . Sedangkan W. Edwards Deming, seperti yang dikutip oleh M. N. Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen . Menurut Philip B. Crosby seperti yang dikutip oleh M. N. Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah conformance to requirement, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nihil cacat, kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan . Feigenbaum juga mencoba untuk mendefinisikan bahwa kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction) .

konsep mutu pendidikan pespektif Islam adalah suatu proses penyelenggaraan pendidikan untuk melahirkan keunggulan akademik dan nonakademik bagi peserta didik, sehingga menjadi pribadi yang sempurna, dan dapat memposisikan dirinya sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai hamba Allah.

Jens J. Dahlgaard dkk. Sebagai berikut:

“The special character of the employees is made up of the employees’ values, attitudes, language, experience etc. and it is not unlikely that we will find elements of the company’s quality culture in this complex field. This is where we find the values that substantially determine the actual/manifest quality of the company’s products and services ”.

Selanjutnya Goetsch dan Davis menyebutkan:

“budaya Kualitas (mutu) adalah sistem nilai organisasi yang menghasilkan suatu lingkungan yang kondusif bagi pembentukan dan perbaikan kualitas secara terus menerus .

Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengelolaan kualitas semua komponen (stakeholder) yang berkepentingan dengan visi dan misi organisasi pendidikan. Jadi, pada dasarnya Total Quality Management (TQM) itu bukan suatu pembebanan ataupun pemeriksaan, tetapi ia merupakan suatu pola manajemen yang lebih dari usaha untuk melakukan sesuatu yang benar setiap waktu, dari pada melakukan pemeriksaan (checking) pada waktu tertentu ketika terjadi kesalahan. Total Quality Management (TQM) bukan bekerja untuk agenda orang lain, walaupun agenda itu dikhususkan untuk pelanggan (customer) dan klien, namun ia adalah agenda untuk kemajuan institusi internal. Sebab mutu bukan merupakan inisiatif, namun ia merupakan sebuah filosofi dan

metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan (Total Quality Management is both a philosophy and a methodology. It can assist institutions to manage change and to set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressures) .

2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan rasional dan logis tentang variabel-variabel penelitian serta pola keterkaitan variabel-variabel tersebut. Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran juga dapat diartikan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, ***kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.***

Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Kerangka berpikir juga menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa ia mempunyai anggapan seperti yang dinyatakan dalam hipotesis. Kerangka pemikiran yang baik yaitu apabila mengidentifikasi variabel-variabel penting yang sesuai dengan permasalahan penelitian dan secara logis mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dijelaskan secara rinci dan masuk akal.

Kerangka berpikir yang baik disusun berdasarkan lima elemen di bawah ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Umu Sekaran (1992:72):

- a. Variabel-variabel penelitian seharusnya diidentifikasi secara jelas dan diberi nama
- b. Uraian kerangka berpikir seharusnya menyatakan bagaimana dua atau lebih variabel berhubungan satu dengan yang lainnya.
- c. Jika karakteristik atau sifat-sifat dan arah hubungan dapat diteorikan berdasarkan penemuan dari penelitian sebelumnya, hal itu seharusnya menjadi dasar dalam uraian kerangka berpikir apakah hubungan itu positif atau negatif.
- d. Seharusnya dinyatakan secara jelas mengapa peneliti berharap bahwa hubungan antara variabel itu ada. Argumentasi atas hal itu dapat digambarkan melalui hasil-hasil penelitian sebelumnya.

- e. Kerangka pemikiran seharusnya digambarkan dalam bentuk diagram skematis, sehingga pembaca dapat secara jelas melihat hubungan antar variabel.

BAB V

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan, maka selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun kerangka berpikir. Dengan kerangka berpikir ini selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya.

Hipotesis penelitian harus dirumuskan dalam kalimat positif. Hipotesis tidak boleh dirumuskan dalam kalimat bertanya, kalimat menyarankan atau kalimat mengharapkan, akan tetapi dalam penelitian kualitatif hipotesis tidak harus ada, karena hipotesis dalam penelitian kualitatif merupakan hasil analisis dari data yang diperoleh dari penelitian.

A. Konsep Hipotesis

Hipotesis secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yakni "hupo" artinya sementara dan "thesis" artinya pernyataan atau teori. Jadi hipotesis adalah jawaban atau pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, yang masih membutuhkan uji pembuktian. Menurut Kerlinger (1996:18) hipotesis adalah sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah.

Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (hipotesis alternatif H_a atau H_1), yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan. Hipotesis alternatif (H_a) dirumuskan dengan kalimat positif.

B. Macam-Macam Hipotesis Penelitian

Ada tiga macam hipotesis penelitian, yaitu:

1. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis Deskriptif adalah hipotesis yang tidak membandingkan dan menghubungkan dengan variabel lain atau hipotesis yang dirumuskan untuk menentukan titik peluang, hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan taksiran. Contoh:

- a. Pemahaman kepala MIN Lombok Kulon tentang Manajemen Mutu Terpadu paling rendah 60% dari nilai ideal
- b. Sikap Kepala MIN Lombok Kulon dalam melestarikan Budaya Mutu 40% dari nilai ideal.

2. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis Asosiatif adalah hipotesis penelitian yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan atau mempengaruhi. Contoh hipotesis bentuk hubungan:

- a. Ada hubungan yang signifikan antara pemahaman kepala sekolah tentang manajemen mutu terpadu dalam pendidikan dengan budaya mutu di MIN Lombok Kulon.
- b. Ada hubungan yang signifikan antara pemahaman kepala sekolah tentang manajemen mutu terpadu dalam pendidikan dengan budaya mutu di MI At-Taqwa Bondowoso.

Contoh hipotesis bentuk pengaruh:

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman kepala sekolah tentang manajemen mutu terpadu dalam pendidikan dengan budaya mutu di MIN Lombok Kulon.
- b. Ada pengaruh yang signifikan pemahaman kepala sekolah tentang manajemen mutu terpadu dalam pendidikan dengan budaya mutu di MI At-Taqwa Bondowoso

3. Hipotesis Komparatif

Hipotesis Komparatif adalah hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat membedakan. Contoh:

- a. Terdapat perbedaan pemahaman kepala min Lombok Kulon dengan pemahaman kepala MIN At Taqwa tentang Manajemen Mutu Terpadu, bahwa

pemahaman kepala MI Ar-Taqwa tentang Manajemen Mutu dalam pendidikan lebih mendalam dari pemahaman kepala MIN Lombok Kulon.

- b. Terdapat komparasi kepala Madrasah yang memahami manajemen mutu terpadu dalam pendidikan di Bondowoso, bahwa kepala madrasah yang memahami manajemen mutu terpadu dalam pendidikan lebih mengutamakan budaya mutu daripada kepala madrasah yang tidak memahami budaya mutu.

Berdasarkan contoh hipotesis di atas, maka tampak jelas bahwa rumusan hipotesis penelitian yang berupa hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) merujuk pada tiga tingkatan, yakni tingkat gambaran atau peluang terhadap keadaan satu variabel; hubungan dan pengaruh antar dua variabel atau lebih; dan perbedaan antara dua variabel atau lebih.

BAB V

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian dapat berbentuk: metode penelitian survei, *ex post facto*, eksperimen, naturalistik, *policy research* (penelitian kebijakan), *action research* (penelitian tindakan), evaluasi dan sejarah.

1. Penelitian Survei

Kerlinger (1996) berpendapat bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survei biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif. Contoh penelitian survei:

- a. Pengaruh pemahaman kepala madrasah tentang manajemen mutu terpadu dalam pendidikan terhadap budaya mutu di madrasah
- b. Hubungan pemahaman kepala madrasah tentang manajemen mutu terpadu dalam pendidikan terhadap budaya mutu di madrasah.

2. Penelitian Ex Post Facto

Sugiyono (1999) mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen, yaitu jika X, maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas. Misalnya: ada penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan sebab-sebab terjadinya keracunan makanan siswa di MIN Lombok Kulon; Terjadinya perkelahian di Madrasah Ibtidaiya pada jam tertentu gara-gara tidak adanya pengawasan guru.

3. Penelitian Eksperimen

Penelitian Eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Dengan kata lain, eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Contoh penelitian eksperimen:

- a. Pengaruh budaya baca terhadap perkembangan prestasi siswa di MIN Lombok Kulon
- b. Pengaruh pemahaman guru tentang pembelajaran ilmiah terhadap efektifitas pembelajaran di MIN Lombok Kulon.

4. Penelitian Naturalistik

Metode penelitian ini sering disebut dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara induktif (penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan-keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum). Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari daripada generalisasi. Misalnya penelitian tentang:

- a. Model pengembangan kompetensi guru dengan pendidikan dan pelatihan khusus
- b. Model manajemen mutu terpadu di pondok pesantren
- c. Model pengembangan mutu di madrasah
- d. Model penjaminan mutu di pesantren

5. Penelitian Kebijakan (Policy Research)

Policy Research adalah suatu proses penelitian yang dilakukan pada masalah-masalah sosial yang mendasar, sehingga hasil temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis

dalam menyelesaikan kasus-kasus di tempat kerjanya. Contoh penelitian kebijakan:

- a. Implementasi kebijakan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah di KKMI Kabupaten Bondowoso.
- b. Implementasi kebijakan Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso.

6. Penelitian Tindakan (action Research)

Penelitian tindakan adalah suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, melaksanakan prosedur tersebut.

Tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk mengubah situasi, perilaku, organisasi dan termasuk struktur mekanisme kerja, iklim kerja, sarana dan prasarana dan lingkungan sekitarnya. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat. Penelitian melibatkan peneliti dan pegawai untuk mengkaji bersama-sama tentang kelemahan dan dukungan prosedur kerja, metode kerja, dan alat-alat kerja yang digunakan selama ini dan selanjutnya mendapatkan metode kerja baru yang dipandang paling efisien lalu diujicobakan, dievaluasi secara terus menerus dalam pelaksanaannya sehingga sampai ditemukan metode yang paling efisien untuk dilaksanakan. Contoh penelitian tindakan:

- a. Buku Catatan Kinerja dalam rangka perbaikan mutu layanan pendidikan di MIN Lombok Kulon
- b. Implementasi Budaya Mutu di KKMI Kabupaten Bondowoso.

7. Penelitian Evaluasi

Penelitian Evaluasi adalah suatu penelitian yang merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan, produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan. Evaluasi sebagai penelitian berarti akan berfungsi untuk menjelaskan fenomena. Ada dua jenis dalam penelitian evaluasi, yaitu penelitian evaluasi formatif yang

menekankan pada proses dan penelitian evaluasi sumatif yang menekankan pada produk.

Hasil dari penelitian evaluasi formatif adalah ingin mendapatkan umpan balik dari suatu aktivitas dalam proses tersebut, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan program atau produk tertentu. Sedangkan penelitian evaluasi sumatif hasilnya menekankan pada efektivitas pencapaian program yang berupa produk tertentu. Contoh penelitian evaluasi:

- a. Analisis peningkatan kinerja guru bersertifikasi di kementerian agama kabupaten Bondowoso
- b. Evaluasi implementasi kurikulum 2013 di MI se-Kabupaten Bondowoso.

8. Penelitian Sejarah

Penelitian sejarah berkenaan dengan analisis yang logis terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung di masa lalu. Penelitian tidak mungkin lagi mengamati kejadian yang akan diteliti. Walaupun demikian sumber datanya bisa primer, yaitu orang yang terlibat langsung dalam kejadian tersebut atau sumber-sumber dokumentasi yang berkenaan dengan kejadian itu.

Tujuan penelitian sejarah adalah untuk merekonstruksi berkenaan dengan analisis yang logis terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung di masa lalu secara sistematis dan objektif melalui pengumpulan data, evaluasi, verifikasi dan sintesa data yang diperoleh, sehingga dapat ditetapkan fakta-fakta untuk membuat suatu kesimpulan. Penelitian sejarah terutama dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang: mengapa hal itu terjadi, kapan kejadian itu berlangsung, siapa pelaku-pelakunya, dan bagaimana prosesnya. Contoh penelitian sejarah:

- a. Perkembangan Madrasah di Bondowoso tahun 1998-2004
- b. Menyusuri tokoh madrasah di kabupaten Bondowoso

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

a. Jeni Populasi

Berdasarkan jenisnya populasi dapat dibedakan menjadi dua:

- 1) Populasi terbatas adalah mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Contoh: Jumlah guru MI di Kabupaten Bondowoso 1.000 guru, jumlah 200 siswa yang mendapat beasiswa, dan lain sebagainya.

- 2) Populasi tak terbatas adalah sumber datanya tidak dapat ditentukan batasan-batasannya, sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah. Contoh: Penelitian berapa liter pasang surut air laut pada bulan purnama.

b. Sifat Populasi

Berdasarkan sifatnya, populasi dapat dibedakan menjadi dua:

- 1) Populasi homogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu mempersoalkan jumlahnya secara kuantitatif
- 2) Populasi heterogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang berbeda (bervariasi) sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Dalam hal ini sampel harus representatif di samping itu peneliti harus mengerti tentang besar ukuran sampel, teknik sampling dan karakteristik populasi dalam sampel.

Teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini harus sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Terdapat dua macam teknik pengambilan sampling dalam penelitian:

a. Probability Sampling

adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Yang termasuk probability sampling yaitu:

1) *Simple random sampling*

Simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis). Contoh:

- a) Jumlah guru MI yang mengikuti penataran manajemen mutu terpadu di kabupaten Bondowoso
- b) Jumlah siswa MI yang mendapatkan PKH di Kabuapten Bondowoso

2) *Proportionate stratified random sampling*

Proportionate stratified random sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Contoh:

Jumlah guru MI se-Kabupaten Bondowoso yang mengikuti pelatihan K13:

- a) Guru Kelas = 20 orang
- b) Guru Agama = 25 orang
- c) Guru SBK = 10 orang
- d) Guru Bahasa Arab = 50 orang
- e) Guru Olahraga = 30 orang
- f) Guru Matematika = 40 orang

Jumlah sampel yang diambil harus sama persisnya dengan jumlah guru sesuai dengan bidang studi.

3) *Dis Proportionate stratified random sampling*

Dis Proportionate stratified random sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata tetapi sebagian ada yang kurang proporsional pembagiannya, dilakukan sampling ini apabila anggota populasi heterogen (tidak sejenis). Contoh:

Jumlah pegawai di Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso:

- a) Kepala Kantor kementerian Agama = 1 orang
- b) Kasubag Tata Usaha = 1 orang
- c) Kepala seksi = 6 orang
- d) Penyelenggara = 1 orang
- e) Kepala Urusan Agama = 22 orang
- f) Kepala Madrasah = 6 orang

Dari jumlah pegawai yang berasal dari Kepala Dinas Pendidikan = 1 orang dan Kasubag Tata Usaha = 1 orang tersebut diambil dijadikan sampel karena terlalu kecil bila dibandingkan dengan staf lain.

4) **Area Sampling (Kluster Sampling)**

Area Sampling (Kluster Sampling) ialah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada. Contoh: Peneliti akan melihat pelaksanaan K13 MI se-Kabupaten Bondowoso. Karena wilayah cukup luas terdiri dari 22 kecamatan dan masing-masing berbeda kondisinya, maka peneliti mengambil sampel dari MI tingkat kabupaten, MI tingkat kabupaten dari

MI tingkat kecamatan, MI tingkat kecamatan terdiri dari MI tingkat Kecamatan, MI tingkat Kecamatan terdiri dari MI tingkat kelurahan/Desa yang melaksanakan K13. Teknik untuk mendapatkan sampel kluster mula-mula secara acak diambil sampel yang terdiri dari MI tingkat Kabupaten, dari tiap MI tingkat kabupaten dalam sampel disebut MI tingkat kabupaten sampel. Dari tiap MI tingkat kecamatan dalam sampel disebut MI tingkat kecamatan sampel. Dari tiap MI tingkat desa dalam sampel disebut MI tingkat desa sampel, secara acak diambil MI tingkat desa. Banyaknya desa yang diambil dari MI tiap kecamatan sampel mungkin sama banyak mungkin pula berbeda. Setelah didapat MI tingkat Kecamatan sebagai sampel. Kemudian dari tiap MI tingkat Kecamatan sampel secara acak diambil MI tingkat Kelurahan/Desa, untuk mendapatkan MI tingkat Kelurahan/Desa sampel selanjutnya dari tiap Desa sampel diambil secara acak.

b. Non-Probability Sampling

Non-Probability Sampling Adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Teknik non-probability sampling antara lain:

1) **Sampling Sistematis**

Sampling Sistematis ialah pengambilan sampel didasarkan atas urutan dari populasi yang telah diberi nomor urut atau anggota sampel diambil dari populasi pada jarak interval waktu, ruang dengan urutan yang beragam.

Jumlah populasi 140 guru diberi nomor urut no. 1 s.d no. 140. pengambilan sampel dilakukan berdasarkan nomor genap (2,4,6 sampai 140) atau nomor ganjil (1,3,5 sampai 139).

2) **Sampling Kuota**

Sampling Kuota ialah teknik penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (jatah) yang dikehendaki atau pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Caranya menetapkan besar jumlah sampel yang diperlukan, kemudian menetapkan jumlah (jatah yang diinginkan), maka jatah itulah yang dijadikan dasar untuk mengambil unit sampel yang diperlukan. Contoh:

Peneliti ingin mengetahui informasi tentang penempatan karyawan yang tinggal di perumahan Pondok Hijau, dalam kategori jabatan tertentu dan pendapatannya termasuk kelas tertentu pula. Dalam pemilihan

orangnya (pengambilan sampel) akan ditentukan pertimbangan oleh peneliti sendiri atau petugas yang disertai mandat.

5) **Sampling Aksidental**

Sampling Aksidental ialah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden). Contoh:

Peneliti ingin mengetahui sejauh mana fluktuasi pemasaran buku Matematika yang dipakai oleh siswa MTs, peneliti mengambil stand di toko Gramedia Jakarta. Cara pengambilan sampel, yaitu membatasi jumlah sampel misalnya 100 orang, maka setiap orang yang mampir di toko tersebut dan sesuai dengan karakteristik penggunaan buku Matematika MTs itu dijadikan responden.

6) **Purposive Sampling** (sampling pertimbangan)

Purposive Sampling ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. Contoh:

Peneliti ingin mengetahui model kurikulum MA (plus), maka sampel yang dipilih adalah para guru yang ahli dalam bidang kurikulum pendidikan dan manajemen pendidikan, masyarakat yang berpengalaman dan para ahli di bidang pendidikan.

7) **Sampling Jenuh**

Sampling Jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampling jenuh digunakan bila populasinya kurang dari 30 orang. Contoh:

Akan diadakan penelitian di laboratorium Bahasa Inggris SMA percobaan UPI Bandung mengenai tingkat keterampilan percakapan para siswa yang akan dikirim ke Amerika. Dalam hal ini populasi yang akan diteliti kurang dari 30 orang, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel.

8) **Snowball Sampling**

Snowball Sampling yaitu teknik sampling yang semula berjumlah kecil kemudian anggota sampel (responden) mengajak para temannya untuk dijadikan sampel dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin

membengkak jumlahnya seperti bola salju yang sedang mengelinding semakin jauh semakin besar. Contoh:

Akan diteliti siapa yang membocorkan rahasia soal UN tahun 2005. penelitian yang cocok menggunakan sampling ini biasanya metode penelitian kualitatif.

C. Menentukan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati tumbuhnya padi, sumber datanya adalah padi, sedangkan objek penelitiannya adalah pertumbuhan padi. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan merupakan subjek penelitian atau variabel penelitian. Jenis sumber data ada dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang pengambilan datanya langsung oleh peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang pengambilan datanya melalui tangan kedua.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Jenis Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh atau mendapatkan data penelitian, sehingga diperoleh data yang valid dan realibel yang mampu dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian

jangan semua teknik pengumpulan data (angket, observasi, wawancara) dicantumkan kalau sekiranya tidak dapat dilaksanakan. Selain itu konsekuensi dari mencantumkan ketiga teknik pengumpulan data itu adalah setiap teknik pengumpulan data yang dicantumkan harus ada datanya. Memang untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan, tetapi jika satu teknik dipandang mencukupi, maka teknik lain tidak perlu digunakan dan tidak efisien.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan.

2. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data. Ada beberapa jenis instrumen penelitian:

1) Angket (Questionnaire)

Angket (Questionnaire) adalah pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan maksud agar responden bersedia memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan atau sesuai dengan permintaan peneliti. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket dibedakan menjadi dua jenis:

a) Angket terbuka

Angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pertanyaan/ Pernyataan di mana responden dapat memberi isian/jawaban sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka ini dipergunakan jika peneliti belum bisa menduga atau memperkirakan kemungkinan alternatif jawaban dari responden. Contoh:

Bagaimana pendapat saudara tentang lahirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

Latihan:

Buatlah angket terbuka sesuai dengan masalah penelitian anda! Angket terbuka:

.....

b) Angket tertutup

Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pertanyaan/pernyataan dimana responden tinggal mengisi/memilih jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang pada kolom yang sesuai. Contoh:

Pernakah anda mengikuti penataran yang sesuai dengan mata pelajaran yang anda ajarkan?

a. pernah

b. tidak pernah

c) **Skala**

Skala adalah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok, tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Jenis skala ada empat:

(1) Nominal atau kategorik

Nominal atau kategorik adalah skala yang paling sederhana disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan yang hanya sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya. Ciri-ciri skala nominal:

- (a) Hasil penghitungan dan tidak dijumpai bilangan pecahan;
- (b) Angka yang tertera hanya label saja;
- (c) Tidak mempunyai urutan (ranking);
- (d) Tidak mempunyai ukuran baru; dan
- (e) Tidak mempunyai nol mutlak.

Contoh: Agama yang dianut: Islam (1), Kristen (2), Hindu (3), Budha (4) dan lain-lain (5).

(2) Ordinal: skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah, atau sebaliknya. Contoh: mengukur status sosial: kaya (1), sederhana (2) dan miskin (3)

(3) Interval: skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Contoh: mengukur kualitas pelayanan: sangat puas (5), puas (4), cukup puas (3), kurang puas (2), tidak puas (1)

(4) Rasio: skala pengukuran yang menunjukkan data perbandingan. Contoh: tinggi pak Badrun 170 cm, sedangkan tinggi si Amat 85 cm, maka tinggi pak Badrun dua kali tinggi si Amat.

(5) Skala Sikap adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Macam-macam skala sikap:

(a) Skala Likert:

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau

gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Contoh:

NO.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Pedoman pembuatan struktur organisasi dewan sekolah telah disosialisasikan					
2.	Dinas Pendidikan belum memiliki data sejumlah sekolah yang telah memiliki struktur organisasi dewan sekolah					

Keterangan:

Pernyataan Positif:

Sangat Setuju (SS) skornya = 5

Setuju (S) skornya = 4

Netral (N) skornya = 3

Tidak Setuju (TS) skornya = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) skornya = 1

Pernyataan Negatif:

Sangat Setuju (SS) skornya = 1

Setuju (S) skornya = 2

Netral (N) skornya = 3

Tidak Setuju (TS) skornya = 4

Sangat Tidak Setuju (STS) skornya = 5

(b) Skala Guttman

Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas, tegas dan konsisten. Contoh:

Pernakah kepala sekolah anda mengajak makan bersama?

1) Pernah

2) Tidak Pernah

(c) Skala Diferensial Semantik

Skala Diferensial Semantik adalah skala perbedaan semantik yang berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti populer-tidak populer. Contoh: Berilah tanda (v) pada skala yang paling cocok dengan anda:

Hubungan peserta diklat dalam satu kelas

Intim 5 4 3 2 1 Renggang

(d) Rating Skala

Rating Skala adalah berdasarkan skala pengukuran Likert, Guttman, dan perbedaan semantik, data yang diperoleh adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan. Sedangkan rating skala adalah data mentah yang didapat berupa data angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Contoh:

NO	PERNYATAAN MENCIPTAKAN SEJAHTERA	TENTANG KELUARGA	INTERVAL JAWABAN				
			SB	S	CB	KB	STB
			5	4	3	2	1
1.	Pengaturan keuangan keluarga						
2.	Pembagian tugas rumah tangga						

(e) Thustone

Thustone adalah skala yang meminta responden untuk memilih pernyataan yang ia setuju dari beberapa pernyataan yang menyajikan pandangan yang berbeda-beda. Biasanya tiap item mempunyai asosiasi nilai 1 sampai dengan 10, tetapi nilainya tidak diketahui oleh responden. Pemberian nilai ini berdasarkan jumlah tertentu pernyataan yang dipilih oleh responden tersebut. Contoh:

Merekrut calon dosen Fakultas Kedokteran UI. Tolong pilihlan 5 dari 10 pernyataan yang sesuai dengan persepsi saudara:

- (1) Saya memilih pekerjaan dosen karena pekerjaan yang mulia dan terhormat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
- (2) Bila saya seorang mahasiswa Fakultas Kedokteran, saya akan mengusulkan agar mahasiswa memakai simbol-simbol tertentu yang dapat dibanggakan
- (3) Saya merasa tersanjung bila saya lebih memiliki kemampuan dalam mengajarkan sesuatu daripada menguasai bidang studi saja

- (4) Apa yang bisa dibanggakan seorang dosen, bila gaji hanya pas-pasan
- (5) Senangnya jadi dosen apabila berhasil mendemonstrasikan pelajaran kepada mahasiswa yang menghadapi kesulitan di Lab.
- (6) Sebagai dosen, saya bangga karena dosenlah sebagai pewaris ilmuwan
- (7) Semestinya gaji dosen lebih besar daripada gaji pegawai lain
- (8) Apakah perlu dosen berbangga diri atas keberhasilan mahasiswa karena dosen sendiri sering tidak pernah merasa diawasi oleh dekannya
- (9) Sebaiknya dosen membimbing saya dengan sepenuh hati memberikan keilmuannya, karena jika saya menjadi dosen pembimbing nanti akan mewarisi ilmunya
- (10) Jika saya mahasiswa Fakultas Kedokteran, saya akan menyembunyikan identitas saya

Berdasarkan pernyataan item di atas, dapat dianalisis dengan cara sebagai berikut:

Peneliti memberikan kunci jawaban dan penilaian yang akurat.

No. Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Nilai	10	7	6	2	8	9	4	3	5	1
Nilai Tertinggi: $6+7+8+9+10 = 40$ ---- $40 : 5 = 8$										
Nilai terendah: $1+2+3+4+5 = 15$ ---- $15 : 5 = 3$										

Memberikan nilai sesuai dengan jawaban responden dan menghitung hasil rekapitulasi data responden:

Misalnya: Agus (nama responden menjawab)

No. Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jawaban Responden	V	V			V	V			V	
Nilai	10	7			8	9			5	
Perhitungan: $10+7+6+8+9 = 39$										
Nilai: $39:5 = 7,8$										
Kesimpulan: Nilai 7,8 dari Agus adalah mempunyai rsepon yang tinggi untuk menjadi dosen										

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari responden dengan mewawancarainya.

Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Jenis-jenis wawancara:

a) **Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang daftar pertanyaannya disusun secara terperinci dan urut sehingga pewawancara tidak akan menanyakan lain daripada yang sudah ditentukan.

b) **Wawancara tidak terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, sehingga kreatifitas dan seni pewawancara sangat diperlukan untuk mewawancarai responden agar dapat mengungkap masalah, jenis ini sangat cocok untuk penelitian kualitatif.

3) **Observasi**

Observasi adalah teknik pengambilan data dengan cara mengamati/mengobservasi secara langsung perilaku atau kejadian yang digambarkan akan terjadi atau muncul. Contohnya: guru akan mengamati kerja sama siswa dengan kelompoknya dalam pelaksanaan diskusi.

4) **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk variabel atau hal-hal yang berupa catatan, buku, darta nilai, leger, surat kabar, prasasti, notulen rapat dan sebagainya .

5) **Test**

Test adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Ada beberapa macam tes:

a) **Tes Kepribadian**

Tes Kepribadian adalah tes yang digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang

b) **Tes Bakat**

Tes Bakat adalah tes yang digunakan untuk mengukur bakat seseorang

c) **Tes Prestasi**

Tes Prestasi tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu

d) **Tes intelegensia**

Tes intelegensia adalah tes yang digunakan untuk membuat penaksiran atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang.

E. Penyusunan Instrumen

Pada penelitian kuantitatif, umumnya peneliti menggunakan instrumen (alat ukur) untuk mengumpulkan data. Sedangkan penelitian kualitatif (naturalistik) peneliti lebih banyak menjadi instrumen (human instruments), sebab dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci dari instrumen itu sendiri (key instruments). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian ada yang dibuat oleh peneliti dan ada juga yang sudah dibakukan oleh para ahli.

Dalam menyusun instrumen penelitian harus diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen, yaitu sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun. Sedangkan manfaat kisi-kisi agar:

1. Peneliti memiliki gambaran yang jelas dan lengkap tentang jenis instrumen dan isi dari butir-butir yang akan disusun.
2. Peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrumen karena kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam menuliskan butir-butir.

Terdapat dua macam kisi-kisi, antara lain adalah:

1. Kisi-kisi Umum

Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode, dan instrumen yang mungkin dapat dipakai.

Contoh kisi-kisi umum:

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
Kualitas Guru Mengajar	- Guru sebagai pelaku - Kegiatan - Siswa yang mengalami	- Wawancara - Pengamatan - Angket	- Pedoman wawancara - Ceklis - Angket
Kualitas Siswa Belajar	- Siswa sebagai pelaku - Kegiatan - Guru yang menangani	- Angket - Pengamatan - wawancara	- Angket - Ceklis - Pedoman wawancara

2. Kisi-kisi Khusus

Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk sesuatu instrumen.

Contoh kisi-kisi khusus:

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. ITEM
Kepribadian Guru	Fleksibilitas kognitif guru: - terhadap siswa	- menunjukkan perilaku demokratis - responsif thd siswa - memandang siswa sbg partner	1,2,3,4,5,6,7,8 9,10 dst.
	- terhadap materi dan metode mengajar	dalam PBM - menguasai materi pelajaran - menyusun dan menyajikan materi secara sistematis - metode bervariasi - ketepatan memilih metode	20,21,22,23,24 25,26, dst.
Motivasi Belajar Siswa	Ketekunan dalam belajar	- kehadiran di sekolah - mengikuti PBM - Belajar di rumah	Item positif = 1,3,5, dst Item negatif = 2,4,6 dst

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka segera dilakukan analisis data. Langkah-langkah analisis data secara garis besar adalah:

1. Persiapan :
 - a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden

- b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data
 - c. Mengecek macam isian data
2. Tabulasi :
- a. Memberi skor terhadap item-item yang perlu diberi skor, misalnya: tes, angket, dsb.
 - b. Memberi kode terhadap item-item yang tidak diberi skor: jenis kelamin, laki-laki diberi kode 1 dan perempuan diberi kode 0.
 - c. Mengubah jenis data disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan
3. Penerapan Data sesuai dengan Pendekatan Penelitian
- a. Chi-Kuadrat , digunakan untuk mengadakan pendekatan dari beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi hasil observasi dengan frekuensi yang diharapkan dari sampel apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak. Contoh judul penelitiannya: perbedaan antara siswa SMA, SMK dan MA dalam pelaksanaan UN.
 - b. Korelasi Spearman Rank; digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang berskala ordinal, mengetahui tingkat kecocokan dari dua variabel terhadap grup yang sama, mendapatkan validitas empiris. Contoh judul penelitiannya: hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.
 - c. Korelasi Pearson Product Moment; digunakan untuk data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu. Misalnya : data dipilih secara acak, datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linier, dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subyek yang sama. Contoh judul penelitiannya: hubungan partisipasi orang tua siswa terhadap pelaksanaan MBS.

J. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini memuat penjelasan tentang apa, bagaimana, dan mengapa hasil penelitian ini diperoleh. Dijelaskan pula hasil penelitian yang telah diolah dari data mentah dengan mempergunakan data deskriptif, seperti median, rata-rata, modus, standar deviasi, varians, dan penyajian data dalam bentuk distribusi yang disertai grafik histogram untuk setiap variabel kalau ada.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Melakukan pembahasan lebih lanjut terhadap analisis data. Dilakukan pembahasan mengenai pendapat peneliti setelah dibandingkan teori dengan penerapan dari teori tersebut dalam bentuk uraian.

K. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan sering disalah artikan dengan ringkasan/hasil. Padahal kesimpulan adalah penyimpulan yang ditarik atas dasar pembahasan dari hasil atau temuan penelitian atau abstraksi dari hal-hal pokok temuan dan mengacu pada tujuan penelitian.

Sebagai acuan dalam penyusunan kesimpulan hendaknya peneliti:

- a. Memahami penelitian secara keseluruhan sebagai suatu sistem;
- b. Memahami tujuan penelitian yang akan dicapai;
- c. Membedakan antara temuan penelitian dan kesimpulan;
- d. Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan terhadap temuan; dan
- e. Memiliki cara berpikir tertib, teratur dan terarah.

Secara singkat kesimpulan harus berdasarkan/didukung dengan data/temuan. Pengambil kesimpulan tidak bisa menyimpulkan berdasarkan persepsinya sendiri, tidak berdasarkan data temuan.

2. Saran

Saran yang diajukan harus berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Suatu saran harus didahului dengan uraian yang merupakan argumentasi saran yang diajukan. Saran bisa diajukan kepada pemerintah, atau lembaga, kelompok masyarakat yang relevan, atau saran penelitian lanjutan serta anjuran penggunaan hasil penelitian.

L. TEKNIK PENULISAN HASIL PENELITIAN

Laporan penelitian adalah uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian.

Sistematika laporan penelitian kuantitatif:

Bagian Awal:

Halaman sampul

Halaman judul

Abstrak

Kata pengantar

Daftar isi

Daftar tabel

Daftar gambar

Daftar lampiran

Daftar lainnya

Bagian Inti:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

- C. Pembatasan Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Penegasan Judul
- F. Manfaat Penelitian
- G. Penelitian Terdahulu

BAB II KERANGKA ATAU LANDASAN TEORI

- A. Deskripsi Teoritis
- B. Kerangka Berpikir
- C. Pengajuan Hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Metode penelitian
- D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Hipotesis Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Sistematika laporan penelitian kualitatif:**Bagian Awal:**

Halaman sampul
Halaman judul
Abstrak
Kata pengantar
Daftar isi
Daftar tabel
Daftar gambar
Daftar lampiran
Daftar lainnya

Bagian Inti:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks penelitian/Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian/Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Kegunaan Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Penelitian Terdahulu
- B. Kajian Teori
- C. Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan
- H. Tahap-Tahap Penelitian

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

BAB IV PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

Pustaka Acuan

- Arikunto, Suharsimi, (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineke Cipta.
- _____, (2003), *Manajemen Peneliti*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, D., Jacobs, LC., dan Razavieh, (1982), *Pengantar penelitian dalam Pendidikan*. Alih Bahasa oleh Arief Furchan, Surabaya: Usaha Nasional
- Bogdan, Robert, (1982), *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Bugin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Prenada Media Group.
- Creswell, w. Jhon, 2014, *Quality Inquiry & Reseach Design*, (terjemahan, Ahmah Lintang Lazuardi, *Penelitian Kulitatif & Desain Riset memilih di antara lima pendekatan*), Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Daito, Apollo, 2011, *Pencarian Ilmu Melalui Pendekatan Ontologi*, Epistemologi, Aksiologi, Jakarta, Mitra Wacana.
- Dawson, Ctherine, 2010, *Practical Research Methods*, (terjemahan Widiono & Saifuddin Qudsy), Yogyakarta, Pustak Pelajar.
- Denzin, K.Norman & Lincoln, S. Yvonna, 2011, *The Sage Handbook of Quality Research*, (terjemah Dariyanto), Yogyakarta, Pustak Pelajar.
- Hadjar, Ibnu, (1996), *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal, (2004), *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Moleong, Lexy, (1988), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Junaidi Ghani dan Fauzan al-Manshur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta, Ar-Ruzzmedia.
- Mulyana, Deddy, (2003), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.

- Musfiqon, 2012, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Prestasi Pustaka,
- Prastowo, Andi, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, Jokjakarta, Ar-RuzzMedia.
- Riduwan, (2003), *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- _____, (2004), *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- _____, (2004), *Statistika untuk lembaga dan Instansi Pemerintah/Swata*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2012, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.